PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DENGAN MEDIA ZOOM DAN WHATSAPP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS 8 MTS HIDAYATULLAH SORONG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SYARIF

NIM. F52319343

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syarif

NIM : F52319343

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 09 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Syarif

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Zoom dan Whatsapp Terhadap Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 8 MTs Hidayatullah Sorong" yang ditulis oleh Syarif NIM F52319343 telah disetujui pada tanggal 09 Agustus 2021.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag	Drs H. Nur Kholis,M.Ed,Admin,Ph.D
NIP. 195303051986031001	NIP. 19603111992031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Zoom dan Whatspp Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 8 MTs Hidayatullah Sorong yang di tulis oleh Syarif NIM F52319343 ini telah diuji dalam ujian tesis tanggal 09 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. (Ketua /Penguji 1)
2. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin, Ph.D (Sekretaris / Penguji II)
3. Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd (Penguji III)
4. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Penguji IV)

Surabaya, 09 Agustus 2021
Direktur

Prof. Dr. H Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syarif

NIM : F52319343

Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

E-mail address : mts.hidayatullah.sorong.@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Zoom dan Whatsapp Terhadap Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 8 MTs Hidayatullah Sorong

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 202

Penulis

(Syarif)

ABSTRAK

Syarif. 2021 "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Media Zoom dan Whatsapp Terhadap Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 8 MTs Hidayatullah Sorong**" Tesis, Program Pascasarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. dan Drs.H. Nur Kholis, M.Ed, Admin., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh penerapan *flipped Classroom* dengan media Zoom dan WhatsApp terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu dan rancangan penelitian deskriptif dengan *pre-test-post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 8 MTs. Hdayatullah Sorong tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel penelitian ini, diperoleh secara acak dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII A (kelas Eksperimen) dan VIII C (kelas kontrol).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pre tes* pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dari nilai pre tes yang diberikan pada awal pertemuan dan nilai pos tes pada akhir pertemuan.

Hasil analisis statistik independent sampel t tes mailed dengan SPSS Statistik 26 memperoleh nilai signifikan (0,0963) lebih dari nilai α (0,05) hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pre tes kedua kelas penelitian

Kata Kunci: *Eksperimen, Flipped Classroom, Hasil Belajar Qur'an Hadits*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Syarif. 2021 ""The Influence of the Application of the Flipped Classroom Learning Model with Zoom and Whatsapp Media on Student Learning in the 8th Grade Qur'an Hadith Learning at MTs Hidayatullah Sorong" Thesis, Postgraduate Program, Department of Islamic Education, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya. Supervisor :Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. and Drs. H. Nur Kholis, M.Ed, Admin., Ph.D.

This study aims to determine the effect of applying Flipped Classroom with Zoom and WhatsApp media on learning the Al-Qur'an Hadith. This study used a quasi-experimental research design and a descriptive research design with a pre-test-post-test control group design. The population in this study were students of class VIII 8 MTs. Hdayatullah Sorong for the 2020/2021 school year which consists of 3 classes. Sampling in this study, two classes were randomly obtained as research samples, namely class VIII A (experimental class) and VIII C (control class).

Data collection in this study was carried out by giving pre-tests to the experimental group and the control group. Analysis of student learning outcomes was carried out by looking at the level of student success from the pre-test scores given at the beginning of the meeting and the post-test scores at the end of the meeting.

The results of the independent statistical analysis of the mailed sample t test with SPSS Statistics 26 obtained a significant value (0.0963) more than the value of (0.05) this indicates that there is no significant difference in the pre-test results of the two research classes.

Keywords: Experiment, Flipped Classroom, Qur'an Hadith Learning Outcomes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PEBGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

MOTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

ABSTRACT xiii

DAFTAR ISI xivxv

DAFTAR TABEL xviiii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xxixx

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang **1**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah **7**

C. Rumusan Masalah **8**

D. Tujuan Penelitian **8**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian **9**

F. Penelitian Terdahulu **9**

BAB II **11**

KERANGKA TEORITIK **11**

A. Deskriptif Teori **11**

1. *Flipped Classroom* 11

2. Zoom 19

3. Whatsapp 20

4. Hasil belajar 223

BAB III 26

METODE PENELITIAN 26

A. Jenis Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Populasi dan Sampel 32

C. Instrumen Penelitian 33

D. Pengumpulan Data 37

E. Analisis Data 38

F. Uji Prasyarat Analisis 39

G. Uji Hipotesis 40

BAB IV **42**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **42**

A. Lokasi Penelitian **42**

B. Prosedur Penelitian **46**

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis **97**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengujian Hipotesis **98**

E. Pembahasan **101**

BAB V **108**

KESIMPULAN DAN SARAN **108**

A. Kesimpulan **108**

B. Saran **109**

DAFTAR PUSTAKA **116**

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN **116**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **257**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1. Tabel Desain Penelitian Pre-Test Post-Test Control Group design 26
3.2. Tabel Langkah-Langkah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan kontrol 27
3.3. Tabel Rata-Rata Nilai Siswa Pada Materi Tajwid 28
3.4. Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Peserta didik.....30
3.5. Tabel Kriteria Interprestasi Skor.....34
3.6. Tabel Hasil uji Validasi Butir Soal 35
3.7. Tabel Hasil uji Reliabilitas Butir Soal 37
4.1. Tabel Keadaan Siswa MTs. Integral Hidayatullah 45
4.2. Tabel Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan 48
4.3. Tabel Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen..... 56
4.4. Tabel Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol 59
4.5. Tabel Hasil Validasi Isi Tiap Butir Soal 62
4.6. Tabel deskriptif Hasil siswa pada indikator 1 63
4.7. Tabel deskriptif Hasil siswa pada indikator 2 63
4.8. Tabel deskriptif Hasil siswa pada indikator 3 63
4.9. Tabel deskriptif Hasil siswa pada indikator 4 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1.Histogram Hasil Belajar Siswa 28
3.2.Histogram Hasil uji Validasi Butir Soal.....36
4.1 Histogram Keadaan Siswa MTs. Integral Hidayatullah.....45
4.2 Histogram Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan.....70
4.3 Histogram Hasil Siswa pada indikator 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

2.1 Surat Ijin Penelitian 30 122

2.2 Uji Homogenitas Dan Nilai Rata-Rata I Siswa Pada Populasi Penelitian 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah. Sebaliknya, aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di rumah menjadi dilakukan di kelas. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, *Flipped Classroom* perlu memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan proyek, keterampilan praktik, dan menerima umpan balik tentang kemajuan mereka.[1] Guru sebagai fasilitator dapat mengemas materi pembelajaran dalam bentuk digital berupa video untuk dipelajari siswa di rumah sehingga siswa sudah lebih siap belajar ketika di kelas.

Pada model pembelajaran *Flipped Classroom* dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa ketika di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi yang telah berkembang saat ini. Di tengah merebaknya kasus penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia ternyata membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus korona ini berlangsung. Salah satu

[1] Lori Ogden, "Student Perceptions of the Flipped Classroom in College Algebra," *Primus* 25, no. 9 (2015): 782–791.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan yang diambil adalah meliburkan semua kegiatan belajar mengajar yang kemudian berubah menjadi sistem daring atau online. [2]

Melalui pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, siswa dapat berkomunikasi dengan guru kapan saja. Sifat komunikasinya bisa tertutup antara satu siswa dengan guru atau bahkan secara bersama-sama melalui papan pengumuman. Komunikasinya juga masih bisa dipilih antara, serentak dan terpisah. Namun demikian pemilihan media pembelajaran berbasis internet harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada proses belajar. Oleh karena itu seorang pendidik harus memahami prinsip dan faktor yang dapat mempenerapani efektivitas teknologi digital didalam proses pembelajaran.[3] Syarif dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan media Zoom membuat pembelajaran hafalan Al-Qur'an efisien dan efektif. Siswa sangat aktif mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam melakukan pengamatan, dan mengomentari hasil hafalan siswa lainnya, tidak segan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dimengerti selama pembelajaran.[4] Penggunaan Zoom dalam pembelajaran memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk berinteraksi dan mengomunikasikan gagasan secara lisan dan tulisan baik

---

[2] Kemdikbud, "Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus," *Www.Kemdikbud.Go.Id*, no. 022651 (2020): 9.

[3] Susilahudin Putrawangsa and Uswatun Hasanah, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Kajian Dari Perspektif Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2018): 42–54.

[4] Menggunakan Zoom, Studi Pada, and Siswa Kelas, "KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR ' AN," no. February (2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan gurunya maupun dengan teman temannya baik dua arah maupun banyak. [5]

Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada siswa adalah dengan *video conference*. Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap mmuka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet di antaranya adalah media Zoom dan Whatsapp.

Internet yang tidak dibatasi jarak dan waktu membuat pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Penggunaan internet sebagai sarana belajar dapat memberikan dampak yang positif dan efektif dalam proses pembelajaran.[6] Salah satu ciri dari pembelajaran yang efektif dan adalah pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan optimal sebagai alat bantu. [7] Berdasarkan pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan Zoom sama

---

[5] S Widodo and Wahyudin, "Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students," *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET* 17, no. 1 (2018): 154–160.

[6] H Permadi, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Transformatika, Volume 9, No. 2, Januari 2012 : 72 – 78*, no. September (2017): 72–78.

[7] Numiek Sulistyo Hanum, "Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 90–102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. [8] Dwi. [9] dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa pembelajaran dengan *video conference* efektif, interkatif, dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih *real time*. Selain itu Sabran. [10], dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* cukup efektif di gunakan dalam pembelajaran.

Dengan Zoom, proses pemberian materi pelajaran dapat diberikan kepada siswa melalui video yang berisi materi pendukung yang dibuat oleh guru sebelum tatap muka dilaksanakan. Media Whatsapp dapat dijadikan sebagai solusi untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran ini. Dengan demikian, kegiatan tatap muka dengan siswa dilanjutkan dengan kegiatan berdiskusi tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, kuis, praktikum atau hal yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari sehingga dapat terjadi pembelajaran yang aktif disertai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

---

[8] Menggunakan Zoom, Studi Pada, and Siswa Kelas, "KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL- QUR ' AN PENDAHULUAN Seorang Guru Yang Profesional Harus Mampu Dalam Melaksanakan Pengabdian Tugas-Tugas Yang Di Tandai Dengan Keahlian , Baik Dalam Konten Maupun Metode Pembelajaran . Menteri Pendidikan Dan " 11, no. 2 (2020): 275–293.

[9] Dwi Ismawati and Iis Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 665.

[10] Sabran and Edy Sabara, "Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar* (2019): 122–125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan *Flipped Classroom* telah dibuktikan efektif dalam beberapa mata pelajaran. Yenah dkk. Dalam penelitiannya menunjukkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kemampuan penguasaan konsep siswa. [11] Sedangkan Sappaile dkk, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa belajar matematika yang di capai pada penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Classroom* lebih baik daripada hasil belajar matematika yang dicapai pada penggunaan model pembelajaran konvensional [12]. Herry[13] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* yang diterapkan efektif untuk meningkatkan sikap kreatif, tanggung jawab, dan ketrampilan belajar. Selain itu, Ida.[14], dalam penelitiannya menunjukkan model *Flipped Classroom* efektif sebagai strategi dalam memaksimalkan tanggungjawab mahasiswa menggali materi pembelajaran secara online sehingga mendukung motivasi dan minat dalam menghasilkan proyek yang

---

[11] Pipit Apri Yanah, I Dewa Putu Nyeneng, and Wayan Suana, "Efektivitas Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Penguasaan Konsep Siswa," *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 2, no. 2 (2018): 65–74.

[12] Baso Intan Sappaile, M Panji Purnomo, and Asdar Asdar, "Penerapan Penggunaan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa SMA Negeri Kelas X Di Kota Makassar)," *Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar* 1, no. 1 (2020): 1–6.

[13] Herry Novis Damayanti and Sutama Sutama, "Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap Dan Ketrampilan Belajar Matematika Di Smk," *Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2016): 2.

[14] Ida Rindaningsih, "Efektifitas Model Flipped Classroom Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA," *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): 51–60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Puri Sinatrya.[15], dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menandakan bahwa model pembelajaran kelas terbalik daring dengan menggunakan media sosial Instagram efektif dilakukan. Selain itu, pembelajaran seperti ini juga menambah pengalaman baru bagi siswa yang dirasa efektif dilakukan dalam pembelajaran.

Penerapan *Flipped Classroom* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah banyak diterapkan dan menunjukkan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Samsul Hadi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa desain pembelajaran flipped learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menjadikan waktu penyampaian materi lebih efisien.[16] Syarif. [17] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa sangat aktif, tetap termotivasi, dan mencapai tujuan belajar, dalam pembelajaran menggunakan Zoom. Lebih lanjut Subhi dalam penelitianannya menunjukkan bahwa Implementasi Flipped Classroom berbasis TI juga dapat memenuhi CPMK 1 yaitu mahasiswa mampu

---

[15] Menggunakan Media, Sosial Instagram, and D I Kelas, "Jurnal PRIMATIKA, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020" 9 (2020): 81–90.

[16] Abdulloh Hamid and Mohamad Samsul Hadi, "Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21," *Quality* 8, no. 1 (2020): 149.

[17] Zoom, Pada, and Kelas, "KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR ' AN."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan nilai-nilai dasar Islam secara mendalam terutama dalam aspek aqidah (Allah dan manusia, iman, tauhid, rukun Iman).[18]

Namun, penggunaan *Flipped Classroom* dengan media zoom dan WhatsApp untuk pembelajaran al-Qur'an Hadits dan khususnya mengkaitkan dengan hasil belajar siswa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang ini yang peneliti kemas dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Zoom dan Whatsap Terhadap Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 8 MTs. Hidayatullah Sorong. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar Qur'an Hadits siswa apabila diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan media Zoom dan Whatsapp.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berkaitan dengan judul proposal tesis ini, beberapa masalah dapat diidentifikasi.

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan online (daring) sudah pernah dilaksanakan, imbas dan manfaatnya tidak dirasakan signifikan oleh peserta didik jika tidak disertai control tatap muka oleh guru atau pergi ke sekolah.
2. Pembelajaran yang hanya dilakukan secara tatap muka pun

[18] Shubhi Mahmashony Harimurti, "Penerapan Open Class Pada Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi Di Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Prodi Farmasi FMIPA UII," *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 1, no. 1 (2019): 89–99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawadampak kebosanan bagi peserta didik karena metode yang digunakan oleh guru hanya berceramah atau *teacher-centered.*

3. Pesatnya kemajuan teknologi yang berimbas pada bidang pendidikan menuntut guru PAI khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits untuk lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari identifikasi dan batasan masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan fokus pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media zoom dan whatsapp terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits?
2. Bagaimana capaian hasil belajar peserta didik di MTs. Integral Hidayatullah Sorong setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media zoom dan whatsapp?

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu "Bagaimana pengaruh penerapan *flipped Classroom* dengan media Zoom dan WhatsApp terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan *flipped Classroom* dengan media Zoom dan WhatsApp terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dihadapkan dapat memberikan manfaat secara teoretik dan praktis. Secara teoretik hasil penelitian ini, pertama, memperluas pemahaman bahwa pembelajaran agama, termasuk al-Qur'an dan Hadits dapat ditingkatkan dengan penerapan flipped class room berbantuan Zoom dan WhatsApp, dan kedua, penggunaan teknologi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran agama.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi minimal empat pihak. Pertama, model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan media Zoom dan Whatsapp ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Flipper Classroom*. Kedua, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan baru mengenai model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya *Flipped Classroom* ,dan meningkatkan kemampuan guru secara individu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan acuan untuk memperkaya kekhasan ilmu pengetahuan dan menyebarluaskan nya kepada guru-guru di bawah kepemimpinan nya. Keempat, peneliti sendiri mendapatkan manfaat berupa tambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom* dan penerapan nya dalam kelas secara praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Riset dan kajian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Gawise, dkk. [19] yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Classroom masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar*" Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model flipped classroom pada masa pendemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wolio di Kota Baubau yaitu kurang efektif. Hal ini dikarenakan tidak maksimalnya propes pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penyebabnya ada beberapa hal, mulai dari fungsi guru yang tidak maksimal, orang tua yang tidak bisa memberikan pemahaman dengan baik dikarenakan pekerjaan mereka serta peserta didik yang masih membutuhkan pengawasan dalam menggunakan teknologi. Terutama pada peserta didik, karena mereka menggunakan teknologi berupa gadget jadi jika tidak diawasi mereka bisa saja hanya bermain dengan gadget dan tidak mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Suhendra dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X TITL SMK T.A 2019/2020". Hasil pengolahan data diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 85,93 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 73,55. Untuk uji normalitas data pada taraf signifikan sebesar 0,05,

---

[19] (2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kelas eksperimen diperoleh Lhitung 0,1469 dan Ltabel 0,1591 karena Lhitung > Ltabel maka data pada kelas eksperimen normal, dan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh Lhitung 0,1547dan Ltabel 0,1591 karena Lhitung > Ltabel maka data pada kelas kontrol normal. Uji Homogenitas Fh 1,19 dan Ft 1,84 karena Fh < Ft maka seluruh varian homogen. Dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (8,14 > 1,67, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang di lakukan oleh Esa Gumelar dengan judul " Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Peningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mathla'ul Anwar Panjang" Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil terdapat pengaruh antara strategi flipped classroom terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 12,1% (0,121) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. strategi flipped classroom terhadap kemandirian belajar peserta didik sebanyak 12,1% namun, bukan merupakan faktor mutlak untuk mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, masih terdapat 88% atau 0,88 dtentukan oleh faktor lain. Hasil dari persamaan regresi linier sederhana variabel dikatakan signifikan jika < 0,05, sedangkan hasil penelitiannya 0,009 < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian yang di lakukan oleh Very Misbahul Munir dengan judul " Penerapan Flipped Learning Dengan Media Video Pada Fiqih Kelas Xii Ipa 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Ma Bahrul Ulum Blawi" hasil temuan lapangan, pada observasi pada pertemuan pertama, siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat hanya beberapa siswa saja, terutama yang ada di barisan depan. setelah dilaksanakan atau diterapkan model pembelajaran berbasis flipped learning, banyak siswa yang aktif turut serta dalam diskusi pro dan kontra dalam masalah hukum fiqih pada video pelaksanaan akad nikah melalui via telepon /online.

Penelitian yang di lakukan oleh Shubhi Mahmashony Harimurti dengan judul "Penerapan Open Class Pada Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi Di Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Prodi Farmasi FMIPA UII" Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Open Class dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan proses SCL yang trennya selalu naik jika berbicara kualitasnya untuk kelas A awalnya, lalu kelas B, dan terakhir kelas C. Karena masukan dari para observer diterapkan untuk kelas selanjutnya. Implementasi Flipped Classroom berbasis TI juga dapat memenuhi CPMK 1 yaitu mahasiswa mampu menjelaskan nilai-nilai dasar Islam secara mendalam terutama dalam aspek aqidah (Allah dan manusia, iman, tauhid, rukun Iman). Hal tersebut diindikasikan dari hasil pre-test yang bagus ternyata juga berbanding lurus dengan proses SCL yang baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KERANGKA TEORETIK

A. Deskriptif Teori

1. *Flipped Classroom*

a. Definisi Flipped Classroom

Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah. Sebaliknya, aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di rumah menjadi dilakukan di kelas. Guru sebagai fasilitator mengemas materi pembelajaran dalam bentuk digital berupa video untuk dipelajari siswa di rumah sehingga siswa sudah lebih siap belajar ketika di kelas . Pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah, dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. [20]

---

[20] Jonathann Bergmann and Aaron Sams, *Flipped Classroom As Innovative Practice in the Higher Education System: Awareness and Attitude, 3rd International Multidisciplinary Scientific Conference on Social Sciences and Arts SGEM 2016, Book 1*, vol. 3, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik Flipped Classroom

Model pembelajaran dengan menggunakan metode *Flipped Classroom* dilaksanakan dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung oleh guru kepada siswanya dalam mengajarkan materi dan memaksimalkan waktu untuk berinteraksi satu sama lain dalam membahas permasalahan terkait. Pembelajaran *Flipped Classroom* lebih menekankan pada pemanfaatan waktu di dalam maupun di luar kelas agar pembelajaran lebih bermutu sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Menurut Abeysekera dan dawson[21], karakteristik model pembelajaran *Flipped Classroom* yang membedakannya dengan model pembelajaran biasa adalah (1) perubahan penggunaan waktu kelas; (2) perubahan penggunaan waktu di luar kelas; (3) melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di kelas; (4) melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap di dalam kelas, di luar kelas; (5) kegiatan di dalam kelas menekankan pembelajaran aktif, peer learning dan pemecahan masalah; (6) aktivitas pra dan pasca kelas; (7) penggunaan teknologi, terutama video.

Sedangkan menurut Muir dan Geiger [22], karakteristik belajar dengan metode *Flipped Classroom* mencakup:

---

[21] Lakmal Abeysekera and Phillip Dawson, "Motivation and Cognitive Load in the Flipped Classroom: Definition, Rationale and a Call for Research," *Higher Education Research and Development* 34, no. 1 (2015): 1–14.

[22] Tracey Muir and Vince Geiger, "The Affordances of Using a Flipped Classroom Approach in the Teaching of Mathematics: A Case Study of a Grade 10 Mathematics Class," *Mathematics Education Research Journal* 28, no. 1 (2016): 149–171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sarana untuk meningkatkan interaksi dan waktu kontak pribadi antara siswa dan guru.
2) Memberikan siswa ruang untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
3) Ruang kelas dimana guru bukan disebut sebagai orang bijak di atas panggung melainkan memberi panduan di sisi siswa.
4) Mencampurkan instruksi langsung dengan pembelajaran konstruktivis.
5) Kelas dimana siswa yang tidak hadir, tidak akan ketinggalan pelajaran.
6) Kelas tempat konten diarsipkan secara permanen untuk ditinjau dan diperbaiki.
7) Kelas tempat semua siswa terlibat di dalam pembelajarannya. Tempat dimana semua siswa menerima pendidikan yang dipersonalisasi.

c. Tipe-tipe Flipped Classroom

Menurut Utami model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki beberapa jenis. Pertama *ttraditional flipped* merupakan model pembelajaran *flipped Classroom* yang paling sederhana. Langkah pembelajarannya adalah siswa menonton video pembelajaran di rumah, lalu ketika di kelas melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan secara kelompok. Kemudian di akhir pembelajaran dilakukan kuis secara individu atau berpasangan. Kedua, *mmastery flipped* merupakan pengembangan dari *traditional flipped*. Tahapan pembelajarannya hampir serupa dengan *traditional flipped*, hanya saja pada awal pembelajaran diberikan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya. Ketiga, *peer instruction flipped* adalah model pembelajaran dimana siswa mempelajari materi dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum memulai kelas melalui video. Ketika di kelas siswa menjawab pertanyaan konseptual secara individu dan siswa diberikan kesempatan untuk saling beradu pendapat terhadap soal yang diberikan untuk meyakinkan jawaban kepada temannya. Di akhir pembelajaran diberikan tes pemahaman secara individu. Keempat, *pproblem based learning flipped* adalah model pembelajaran dimana siswa diberikan video yang memberikan petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang akan muncul ketika di kelas. pada model ini siswa bekerja dengan bantuan guru. Ketika di kelas, siswa melakukan eksperiment dan evaluasi.[23]

d. Langkah-langkah Flipped *Classroom*

Langkah umum pembelajaran *Flipped Classroom* siswa mempelajari topik sendiri, biasanya menggunakan pelajaran video yang dibuat oleh guru atau bersama oleh pendidik lain, guru tidak harus menciptakan video pembelajaran sendiri. Kemudian dalam kelas, siswa mencoba untuk menerapkan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan kerja praktik. Pembelajaran *Flipped Classroom* bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Adhitiya

[23] S R I Utami, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped" (2017): 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dkk[24], langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebagai berikut:

1). Persiapan

Sebelum tatap muka guru melakukan empat hal yaitu (a) memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran.; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (c) menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari; dan (d) memberi tugas siswa untuk membuat rangkuman dari video.

2). Kegiatan di kelas

Sedangkan di dalam kelas guru melakukan Sembilan kegiatan untuk mengaktifkan pembelajaran yaitu:

a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
b) Membahas video yang telah ditonton siswa dengan diskusi dan tanya jawab.
c) Melalui tanya jawab dengan siswa guru menguatkan konsep.
d) Guru memberikan latihan pemecahan masalah melalui LKS.
e) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah.
f) Peran guru saat diskusi adalah memfasilitasi siswa agar mampu menuliskan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan.

---

[24] R. Adhitiya, E.N., Prabowo, A. dan Arifuddin, "Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom Dengan Peer Instruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.," *Unnes Journal of Mathematics Education* (20015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan yang lain menanggapinya.
h) Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
i) Memberikan video pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Flipped Classroom*

Menurut Adhitiya dkk[25], model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan Flipped Classroom
   a) Siswa dapat mengulang-ulang video tersebut sehingga ia benar-benar memahami materi.
   b) Siswa dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki sarana yang cukup bahkan bisa disalin melalui flashdisk dan didownload.
   c) Efisien, karena siswa diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, siswa dapat lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut.
   d) Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan video pembelajaran yang diberikan sehingga mendukung semangat belajar.
2) Kekurangan Flipped Classroom

[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Untuk menonton video, setidaknya diperlukan sarana yang memadai, baik komputer, laptop maupun handphone. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki sarana tersebut.
b) Diperlukan koneksi internet yang lumayan bagus untuk mengakses video. Terutama apabila filenya berukuran besar, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuka atau mengunduhnya. Ada cukup banyak siswa yang gaptek sehingga mereka memerlukan waktu yang lebih untuk mengakses video tersebut.
c) Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan siswa tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja.

2. Zoom

Zoom meeting adalah aplikasi yang menyediakan layanan konfersi atau meeting jarak jauh yang berkonsep screen sharing. Aplikasi ini tidak hanya mampu satu panggilan video, tetapi mampu memanggil panggilan grup sampai 100 bahkan ribuan partisipan tergantung versi nya. Zoom mempunyai fitur basic yaitu partisipan bisa sampai 100 orang dengan waktu *meeting* 40 menit yang bisa didapatkan secara gratis, untuk menikmati fitur yang lebih banyak bisa berlangganan dengan *zoom business*.[26] Zoom *Cloud*

[26] Lusy Angelina, "Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 3, no. 2 (2020): 27–32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meetings merupakan sebuah media pengajaran daring yang berupa aplikasi yang mempunyai fitur konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan online, pertemuan online dan juga bisa dikolaborasikan dengan seluler .[27]

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan meeting dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual[28]. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan telephone, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam *Fortune* 500 sudah menggunakan layanan ini.[29]

3. Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic blackberry meaaenger. Whatsapp messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang sangat mungkin kita bertukar pesan tanpa biaya sms, dikarenakan whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang

---

[27] Nur Muhammad Rosyid, Ilyas Thohari, and Yorita Febry Lismanda, "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 11 (2020): 47–52.

[28] Ismawati and Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19."

[29] Tri Wibawanto, "Pemanfaatan Video Conference Dalam Pembelajaran Tatap Muka Jarak Jauh Dalam Rangka Belajar Dari Rumah," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama untuk e-mail, searching situs dan sebagainya aplikasi whatsapp messenger menggunakan koneksi GPRS/EDGE/ 3G atau WIFI untuk komunikasi data gunakan whatsapp,kita bisa melakukan pembicaraan online, sharing file, bertukar foto langsung dari kamera, file manager dan media galery), Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galLery), Audio (langsung merekam suara dari file manager dan music gaLler).

Whatsapp dapat dijalankan pada beberapa platform yaitu Apple OS, Blakcberry, Android, Symbian, Nokia serie 40, windows phone.[30] Whatsapp merupakan aplikasi yang mempunyai fitur yang lengkap, cepat, mudah dioperasikan, dan praktis; hanya dengan menggunakan hand phone. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fitur obrolan. Salah satu fiturnya adalah obrolan grup atau group chat. Fitur ini memungkinkan peng-guna *Whatsapp* mengobrol dalam sebuah ruang obrolan yang biasa disebut sebagai grup. Jumlah maksimal anggota 250 pengguna. Obrolan grup dalam layanan Whatsapp dapat dibuat tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambahkan anggota hingga mencapai batas maksimal.[31]

---

[30] David R. Tobergte and Shirley Curtis, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Smk N 1 Sragen," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

[31] Supri Wahyudi Utomo and Moh. Ubaidillah, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional Di Universitas Pgri Madiun," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 199–211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, *chat* grup, berbagi foto, video, dan dokumen.[32]

Aplikasi Whatsapp ini merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan juga didukung kemampuan chat yang relatif cepat bila dibandingkan aplikasi lainnya misalkan BBM, FB Massanger atau Yahoo Massanger. Keunggulan aplikasi Whatsapp lainnya adalah:

a. Banyak digunakan terutama oleh kalangan mahasiswa (pengguna Whatsapp di seluruh dunia yaitu lebih dari 1 milyar orang).
b. Mudah diinstall dalam program smartphone (hanya butuh beberapa tahap dalam penginstalannya).
c. Data instalasi sangat ringan (Bila menggunakan playstore kurang lebih 18 MegaBytes saja untuk mengunduh aplikasi *Whatsapp*).
d. Dapat dibuat grup untuk komunitas tertentu (*user Whatsapp* banyak yang membuat grup dengan latar belakang tertentu, misal grup alumni sekolah, grup rekan kerja, grup teman satu kelas dan lain sebagainya).
e. Akselerasi chatting yang relatif tinggi (banyak user menggunakan aplikasi Whatsapp karena kecepatannya dalam mengirim pesan).
f. Dapat digunakan untuk mengirim file, picture, pesan suara, video, GPS, kiriman web/link, emoji dan lain sebagainya.

---

[32] Muhammad Wildan Sahidillah and Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa," *Jurnal VARIDIKA* 1, no. 1 (2019): 52–57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dalam teks Whatsapp juga dapat digunakan fitur huruf tebal (bold), huruf miring (italic) dan underline yang sangat bermanfaat misal untuk penegasan kata dan penegasan istilah tertentu.

h. Dapat mengetahui status penerima pesan, yaitu satu centang putih untuk tanda pesan pending, dua centang putih berarti pesan sudah diterima dan belum dibaca/dibuka, dan dua centang biru sebagai tanda pesan sudah diterima dan dibaca.[33]

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.[34] Adapun definisi belajar dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan

---

[33] Bakhrul Khair Amal, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 700–702.

[34] Eveline SiregarHartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Asep Jamludin, Cet.1. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah“penambahan pengetahuan”. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, tujuan belajar untuk mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap.[35] Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umunya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.[36]

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan

---

[35] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

[36] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen,kontinyu, dan fungsional.[37]

b. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Hamalik merupakan output dari proses belajar mengajar sedangkan proses belajar adalah serangkaian kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang diinginkan. Hasil belajar adalah potret atau gambaran kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka selesai dari pengalaman belajarnya.[38] Seseorang yang telah selesai menerima pembelajaran akan berubah tingkah laku dan pola pikirnya dari tidak tahu menjadi tahu. Setelah proses pembelajaran akan berubah hasil pengetahuan dan keterampilannya. [39]

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang

---

[37] Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Di SD," in *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 25.

[38]

[39] Mahira, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak .[40] Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar .[41] Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Semua hasil belajar merupakan bahan yang sangat berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk melakukan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara belajar lebih lanjut.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. [42]

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan *(capabilities)*. Menurut Gagne ada lima kemampuan yaitu (1) kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta; (2) kapabilitas keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk dapat memperbedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui

---

[40] Abdul Haris, "Evaluasi Pembelajaran," in *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), 14.

[41] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995).

[42] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 20013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar; (3) kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis; (4) kapabilitas sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut. Respon yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek mungkin positif mungkin pula negatif, hal ini tergantung kepada penilaian terhadap objek yang dimaksud, apakah sebagai objek yang penting atau tidak; (5) Keterampilan Motorik Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otototot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.[43]

Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena mereka memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.[44]

B. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran adalah salah satu kunci akses untuk mentransfer pemikiran, pengetahuan, karakter, teladan dari guru bagi peserta didik. pembelajaran bisa berjalan efektif jika menggunakan model, strategi maupun bahan ajar yang tepat. Ketepatan yang dimaksud

---

[43] Purwoko, "Teori Belajar Gagne," *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (2003): 1–27.

[44] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan memicu motivasi belajar dan berimbas baik pada hasil belajar sebagai acuan nilai evaluasi terlaksana dengan baik atau tidak.

Penerapan model pembelajaran yang menarik tentunya dibutuhkan dalam dunia pendidikan khsusunya di jenjang madrasah Tsanawiyah. Sudah seharusnya model pembelajaran itu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Penggunaan model pembelajaran konvensional membuat peserta didik sedikit merasa jenuh dan ingin mengeksplorasi model pembelajaran yang berbasis teknologi. model pembelajaran tersebut dipadukan dengan model *Flipped Classroom* yang memang sangat berguna di masa saat ini. Kejenuhan belajar online sepanjang waktu atau belajar tatap muka setiap hari bisa diganti dengan kombinasi antara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dengan ditunjang model pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan peserta didik di masa sekarang.

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang berisi materi tuntunan hidup sepanjang masa tidak akan terserap sempurna jika hanya disampaikan dengan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. seorang guru atau pendidik harus memiliki rasa inovasi yang dicurahkan lewat pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menarik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan pembelajaran *Flipped Classroom* yang ditunjang dengan media *zoom* dan *whatsapp* yang bisa dengan mudah diakses oleh peserta didik ketika pembelajaran online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu dan rancangan penelitian deskriptif dengan *pre-test-post test control group design* seperti di tunjukkan pada tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Desain Penelitian *pre-test-post test control group design*

Subyek	Pre tes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:

X: perlakuan

pada kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp*. Pada kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan *google classroom*.

O: observasi (pengukuran)

O_1: Pre Tes

O_2: Pos Tes

Pada awal pertemuan kedua kelompok diberikan *pre-test* yang sama. Pada akhir pertemuan diberikan *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar. Langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pada tabel 3.2 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas eksperimen	Kelas kontol
A. Kegiatan awal • Memberi salam • Memberikan apersepsi terkait dengan materi sebelumnya • Memberikan motivasi	A. Kegiatan awal • Memberi salam • Memberikan apersepsi terkait dengan materi sebelumnya • Memberikan motivasi
B. Kegiatan inti • Mengulas materi Menyampaikan tujuan pembelajaran (secara *online* menggunakan *zoom*) ▪ Menyampaikan materi (secara online menggunakan *whatsapp*) ▪ Memberikan contoh soal bacaan Surah Al-Humazah dan penyelesaiannya (secara *online* menggunakan *whatsapp*) • Membentuk masalah • Memeriksa solusi • Diskusi (secara *online* menggunakan *zoom*)	B. Kegiatan inti • Mengulas materi ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran (secara *online* menggunakan *google classroom*) ▪ Menyampaikan materi ▪ Memberikan contoh soal bacaan Surah Al-Humazah dan penyelesaiannya • Membentuk masalah • Memeriksa solusi Diskusi (secara *online* menggunakan *google classroom*)
C. Penutup • Memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat kesimpulan • Memberi salam (secara *online* menggunakan *zoom*)	C. Penutup • Memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat kesimpulan • Memberi salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 8 MTs. Hidayatullah Sorong tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 3 kelas. Penyebaran siswa di setiap kelas bersifat proporsional kognitif yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai siswa pada materi sebelumnya seperti diberikan pada tabel 3.3 berikut.**Tabel 3.3 Rata-Rata Nilai Siswa Pada Materi Tajwid**

Kelas	Kelas VIII A	Kelas VIII B	Kelas VIII C
Rata-rata Nilai	77,00	77,04	78,12

Hasil uji homogenitas rata-rata nilai siswa (lampiran 2) diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilainya. Berdasarkan informasi data tersebut, populasi penelitian dapat dianggap homogen dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini, diperoleh secara acak dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII A (kelas Eksperimen) dan VIII C (kelas kontrol). Berikut tampilan histogram hasil belajar siswa pada kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIIC.

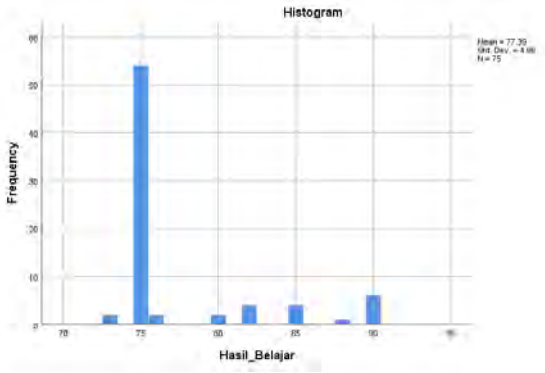

Gambar 3.1 Histogram Hasil Belajar Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar histogram 3.1 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 75 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 73 sampai skor tertinggi 90. Rata-rata nilai siswa adalah 77,39 dengan nilai tengah 58 dan simpangan baku adalah 4,860. Hasil selengkapnya dari data deskriptif data hasil belajar siswa materi tajwid ini dapat dilihat pada lampiran 3

C. Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Lembar Observasi

Instrumen perlakuan merupakan instrumen yang digunakan selama proses pembelajaran pada sampel penelitian. Instrumen perlakuan pada penelitian ini berupa perangkat pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII untuk materi Hukum bacaan *lam* dan *ra'* meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan media *online* yang di susun berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2013. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*. Seorang observer akan mengisi semua yang terdapat pada lembar observasi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas belajar berisikan aktivitas positif dan ativitas negatif selama peserta didik mengikuti pembelajaran dikelas. Aktivitas-aktivitas tersebut akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya pada tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Peserta didik

No	Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	*Visual activities*	Memperhatikan guru dan kelompok yang sedang presentasi menggunakan zoom		
		sibuk memainkan fitur-fitur yang ada pada media Android*		
2	*Oral activities*	Bertanya terkait materi pelajaran		
		Menjawab pertanyaan guru dan kelompok yang sedang presentasi		
		Aktif menyampaikan pendapat saat diskusi		
		Berbicara sendiri*		
3	*Listening activities*	Mendengarkan guru dan kelompok yang sedang presentasi		
		mendengarkan jawaban guru dan peserta didik lain		
		Tidak focus mendengarkan arahan guru*		
4	*Writing activities*	Mencatat materi yang dipelajari		
		sibuk menghidupkan dan mematikan kamera zoom*		
5	*Drawing activities*	Menjelaskan disertai dengan diagram/gambar		
		Mengirim Emoji di kolom chat zoom yang tidak terkait		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Peserta didik	Presentase
		dengan pelajaran*		
6	*Motor activities*	Terlibat aktif untuk diskusi kelompok		
		Sibuk sendiri tanpa berperan aktif di diskusi kelompok*		
7	*Mental activities*	Menanggapi materi yang sedang dipelajari		
		Menyampaikan pendapat saat diskusi		
		Bermain-main sendiri saat diskusi*		
8	*Emotiona lactivities*	Menerima sanggahan pendapat peserta didik lain saat diskusi		
		Mengantuk/tidur saat pembelajaran*		
Rata-rata aktivitas positif (%)				
Rata-rata aktivitas negatif (%)				

Petunjuk pengisian lembar observasi keaktifan belajar peserta didik yang diisioleh observer:

a. Observer mengisi kolom jumlah peserta didik sesuai dengan jumlah pesertadidik yang melakukan aktivitas yang sedang diamati
b. Jumlah peserta didik tetap dihitung walaupun dilakukan oleh peserta didikyang sama tetapi berbeda aktivitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tanda bintang (*) merupakan aktivitas negatif yang dilakukan oleh pesertadidik.

d. Presentase dihitung dengan rumus sebagai berikut:resentase keaktifan positif (%)

$$= \frac{\sum siswa\ setiap\ indikator\ positif}{\sum Siswa} \times 100\ \%$$

Presentase keaktifan Negatif (%)

$$= \frac{\sum siswa\ setiap\ indikator\ negatif}{\sum Siswa} \times 100\ \%$$

e. Rata-rata keaktifan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rata-rata keaktifan positif (%)

$$= \frac{\sum Presentase\ keaktifan\ positif}{\sum Indikator\ positif} \times 100\ \%$$

Rata-rata keaktifan Negatif (%)

$$= \frac{\sum Presentase\ keaktifan\ negatif}{\sum Indikator\ negatif} \times 100\ \%$$

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, semua instrumen tersebut telah divalidasi oleh validator. Hasil validasi selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 4

b) Instrumen pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen pengukuran merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur hasil perlakuaan. Instrument pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Lembar Soal Tes

Instrumen berupa lembar soal tes diberikan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Tes diberikan pada awal pembelajaran (pre-test) dan akhir pembelajaran (post-test) secara *online*. Tes yang diberikan kepada siswa berupa 30 soal pilihan ganda yang terdiri dari empat alternatif jawaban tentang materi hukum bacaan *lam* dan *ra* dengan tingkat kesukaran yang berbeda mulai dari tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan konsep, tingkat analisis dan tingkat evaluasi.

Soal tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah dilakukan uji validitas isi, lembar soal tes direvisi dan diujicobakan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba dilakukan pada siswa kelas VIII B dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut telah mendapatkan materi hukum bacaan *lam* dan *ra*

2) Uji validitas

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas butir soal.

- validitas isi

Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterwakilan aspek yang hendak diukur di dalam butur-butir instrument. Validator dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah 1 dosen UIN Sunan Ampel dan 1 guru Al-Quran Hadits MTs. Integral Hidayatullah Sorong. Kriteria dalam validasi isi adalah skor 2 diberikan pada butir soal yang kalimatnya disusun secara komutatif dan sesuai dengan indikator, skor 1 diberikan pada butir soal yang kalimatnya disusun secara komutatif tetapi belum sesuai dengan indikator atau sebaliknya, dan skor 0 diberikan pada butir soal yang kalimatnya disusun tidak komutatif dan tidak sesuai dengan indikator. Skor yang didapat dari validator dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Persentase validasi isi = $\frac{\sum skor\ penilai}{\sum skor\ maksimal}\ x\ 100\ \%$

Setelah didapatkan persentase setiap butir soal, maka dapat dianalisis hasilnya menggunakan kriteria interpretasi skor seperti pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
0-20	Kurang sekali
21-40	Kurang
41-60	Sedang
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.5 validasi isi tiap butir soal dikatakan baik jika apabila minimal pada persentase 61%. Hasil validasi isi secara rinci terdapat pada lampiran 8.

- **Uji Validasi Butir Soal**

Sebuah butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain butir soal mempunyai validasi yang tinggi jika skor pada sebuah butir soal mempunyai kesejajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan skor total (Arikunto,2009;72). Validitas butir soal ini dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2009:72)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien Korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Responden

X = Skor tiap-tiap butir soal

Y = Skor Total

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil validasi butir soal adalah butir soal dengan $r_{xy-hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan α = 0,05 termasuk valid. Hasil uji validasi butir soal diberikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil uji Validasi Butir Soal

Kriteria	Butir soal ke-
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,13,14,15,16,17,18,19,22,23,24,25,27,28, 29,30
Tidak valid	9,12,20,21,26

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas jumlah butir soal yang valid sebanyak 25 butir dan butir soal yang tidak valid sebanyak 5 butir. Butir soal yang valid digunakan dalam pengukuran hasil belajr siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangakan butir soal yang tidak valid dibuang karena indikator pembelajaran masih bisa dipenuhi oleh soal lain. Hasil perhitungan valditas butir soal secara rinci terdapar pada lempiran 10

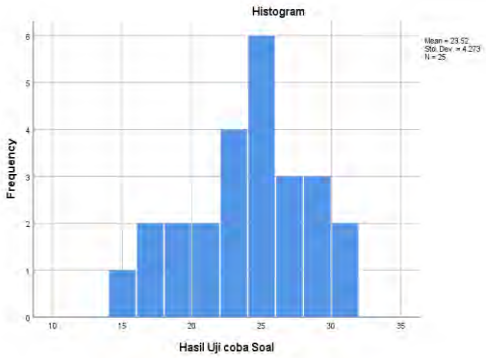

Gambar 3.2 Histogram Hasil uji Validasi Butir Soal

Berdasarkan gambar histogram 3.2 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 15 sampai skor tertinggi 30. Rata-rata nilai siswa adalah 23,52 dengan nilai tengah 25 dan simpangan baku adalah 4,273. Hasil selengkapnya dari data deskriptif data hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada lampiran 12

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan atau ketepatan instrumen dan data yang dihasilkan. Tes akan mempunyai kepercayaan tinggi jika tes memberikan hasil tetap. Reliabilitas dianalisis dengan rumus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spearman-Brown dikarenakan butir soal berjumlah genap dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_{1/2\,1/2}}{1+r_{1/2\,1/2}}$$

(Arikunto, 2009;100)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2\,1/2}$ = r_{xy} indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu insrumen reliabel atau tidak yaitu dengan membandingkan harga r_{11}dengan r_{tabel} *product moment*. Soal dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai r_{11} > r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi α= 0,05. Hasil uji reliabilitas diberikan padaa tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Hasil uji Reliabilitas Butir Soal

Kriteria	Butir soal ke-
Reliabel	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,13,14,15,16,17,18,19,22,23,24,25,27,28,29,30
Tidak Reliabel	9,12,20,21,26

Koefisien reliabilitas yang di peroleh sebesar 0,488. Hasil perhitungan reliabilitas butir soal secara rinci terdapat pada lampiran 11..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di kelas 8 MTs. Hidayatullah Sorong pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian di lakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun proposal penelitian
b. Menyusun instrumen penelitian
c. Validasi instrumen oleh Ahli
d. Uji coba instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memberikan *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
b. Memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media *zoom* dan *WhatsApp* pada kelompok ksperimen dan Model Pembelajaran konvensional dengan menggunakan *google classroom* pada kelompok kontrol. Waktu pengajaran atau penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran pada masing-masing kelompok.
c. Memberikan *post test*.

D. Analisis Data

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diketahui dari nilai pre tes yang diberikan pada awal pertemuan dan nilai pos tes pada akhir pertemuan. Kriteria yang diberikan untu k penilaian pre tes maupun pos tes adalah skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Nilai siswa = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ x 100

E. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalities dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalities dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik 26 yaitu one sample Kolmogorov-Smirnov pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05, h_0 diterima (data ber distribusi normal)

jika nilai probabilitas (sig.) < 0,05, h_0 ditolak (data tidak ber distribusi normal)

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) kedua data dari sampel penelitian yaitu seragam tidaknya sampel jika diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik 26 yaitu Lavene Test pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05, h_0 diterima (varian homogen)

jika nilai probabilitas (sig.) < 0,05, h_0 ditolak (varian tidak homogen)

F. Uji Hipotesis

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* dengan media *zoom* dan *WhatsApp* dan pembelajaran konvensional dengan menggunakan *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi humum bacaan lam dan ra. Bila tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pre tes analisis statistik yang digunakan adalah uji-t. Hipotesis penelitian yang diuji:

H_0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits.

H_1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut

Jika angka sig. > 0,05, H_0 diterima

Jika angka sig.< 0,05, H_0 ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bila terdapat perbedaan signifikan pada hasil pre tes, maka digunakan anakova.

Uji hipotesis dilakukan dengan anakova menggunakan program IBM SPSS Statistik 26 pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05). Hipotesis penelitian yang diuji (H_0) yaitu : Tidak ada pengaruh yang model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap hasil pembelajaran Al-Quran Hadits siswa. Secara statistic di tuliskan sebagai berikut:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut

Jika angka sig. > 0,05, H_0 diterima

Jika angka sig.< 0,05, H_0 ditolak\

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. LOKASI PENELITIAN

1. Kondisi objek lokasi penelitian

a. **Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Sorong**

Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Sorong. Pondok Pesantren Hidayatullah Sorong yang terletak di Jl. Supriyadi Sp 3 Makbusun kabupaten Sorong.

1) Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Sorong.

Pondok Pesantren Hidayatullah Sorong merupakan tempat yang dijadikan sebagai pencari khasanah keilmuan islam. Pondok pesantren ini dinaungi oleh salah satu ormas islam yaitu Hidayatullah. Santri putra dan santri putri terdiri dari kalangan pelajar. lokasinya berada di kabupaten sorong di tengah perkampungan makbusun, Tidak heran jika setiap tahunnya selalu menjadi tujuan banyak siswa baru yang ingin menimba ilmu keislaman. Santri pelajar adalah mereka yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatullah Sorong, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatullah Sorong, Madrasah Aliyah (MA) Hidayatullah Sorong.

2). Visi dan Misi Pesantren Hidayatullah Sorong

Visi

Visi: Menjadi Kampus Miniatur Peradaban Islam

Misi:

- Mewujudkan masyarakat berjama'ah, bersyari'ah, unggul dan berpengaruh
- Menggerakkan dakwah dan rekrutmen anggota baru Hidayatullah
- Menyelenggarakan pendidikan integral berbasis Tauhid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menyelenggarakan pasar syari'ah dan ekonomi keumatan yang berdaya saing
- Memberdayakan kaum dhu'afa dan mustadh'afin
- Mengembangkan lingkungan kampus yang alami, ilmiah dan Islamiah

Sekolah MTs. Integral Hidayatullah Sorong berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah

3). MISI MTs. Integral Hidayatullah sorong.

Menjadikan Mts. Integral Hidayatullah Sorong sebagai lembaga pendidikan terbaik dalam mengembangkan potensi siswa. Mencetak generasi siswa yang mampu bersaing dalam melanjut kanjenjang pendidikan selanjutnya berkualitas.Menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap agama, masyarakat,nusa dan bangsa.

4). Tujuan MTs. Integral Hidayatullah sorong

Dalam rangka menciptakan generasi bangsa yang mumpuni dalam segalahal ini tersebut, Mts. Integral Hidayatullah sorong. Memiliki tujuan yang sekaligus menjadi progam unggulan MTs, yakni:

Penanaman akhlaqul karimah; Program Tahfidzul Qur'an; *Bilingual* (penggunaan 2 bahasa asing)

5). Kurikulum yang diterapkan di MTs. Integral Hidayatullah

Kurikulum yang diterapkan di MTs. Integral Hidayatullah Sorong mengacu kepada Kurikulum Nasional dan kurikulum yang dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lingkungan pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Sorong. Konsep pendidikan tersebut ditunjang dengan sistem *Boarding.* Sistem ini merupakan perpaduan tempat untuk terciptanya sebuah lingkungan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara komprehensif secara afektif, kognitif dan psikomotorik yang diaplikasikan dalam pembelajaran kehidupan sehari- hari baik disekolah maupun diasrama (*Learning to live together*). Kurikulum yang diterapkan ini didukung oleh tenaga pendidik profesional menggunakan pendekatan *active learning* kepada siswa secara efektif dengan dilatih untuk aktif dan kreatif.

6). Program pembinaan keasramaan ini meliputi

Pembinaan Imam Shalat; Ditujukan agar para siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi imam kelak di masyarakat. Setelah terjadwal siswa menjadi imam, mereka diberi kesempatan untuk menjadi imam pada shalat fardhu. Pembinaan Dzikir dan Doa; Program ini meliputi pembiasaan wirid dan dzikir setelah sholat dan siswa mengetahui, menghafal serta mengamalkan doa doa harian. Kegiatan dilaksanakan setelah shalat fardhu berjamaah. Pembinaan Tausyiah; Untuk memberikan kecakapan menyampaikan gagasan atau ide, siswa dibimbing untuk mengisi kultum setelah jamaah Magrib pada jadwal-jadwal yang telah ditentukan. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pembina. Setiap siswa mendapat kesempatan satu kali untuk tampil di mimbar. Taushiah; sAdalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberi landasan yang kokoh pada aspek sejarah kebudayaan islam dan aqidah. Kegiatan ini dilaksanakan di Asrama, yang diberikan oleh Pembina atau guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas. Terjadwal minimal diadakansatu kali dalam satu pekan. Simaan Alquran Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, secara bersama-sama peserta didik dan pendidik melangsungkan Simaan Alquran sebagai wujud semangat melestarikan kecintaan pada al- Quran. Dalam kegiatan ini, siswa yang telah melaksanakan program tahfidz secara bergilir akan disimak hafalan dan bacaanya. Pembinaan Santri Pengurus Asrama.

7). Keadaan Siswa

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MTs. Integral Hidayatullah

NO	Kelas	Jml Siswa
1	A	25
2	B	25
3	C	25

Sumber: TU MTs. Integral Hidayatullah

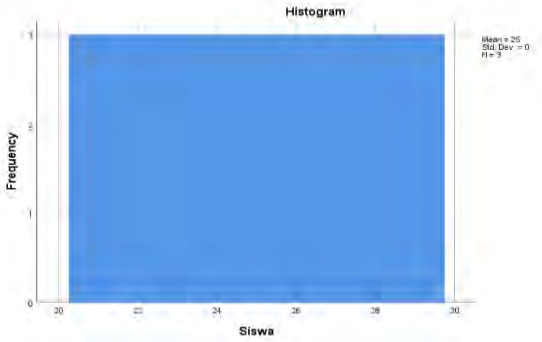

Gambar 4.1 Histogram Keadaan Siswa MTs. Integral Hidayatullah

Tampilan histogram keadaan siswa MTs. Integral Hidayatullah Sorong jumlah kelas (N) sebanyak 3 Kelas. Hasil selengkapnya dari data deskriptif data keadaan siswa MTs. Integral Hidayatullah Sorong pada lampiran 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Letak geografis Mts. Integral Hidayatullah Sorong**

Sekolah Mts. Integral Hidayatullah Sorong berada di lingkungan yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Sorong Jl. Supriyadi sp 3, Desa Makbusun Kecamatan Mayamuk, Kabupaten Sorong. PPH berada di daerah yang ramai sebab letaknya yang berada di tengah Desa. Ditambah lagi dengan pembangunan yang pesat menjadikan tempat ini begitu padat dan aktifitas orang-orang disekelilingnya menjadi lebih ramai. Desa Makbusun sendiri merupakan kondisi dusun yang pada umumnya banyak akan pendatang baik orang yang bekerja maupun menuntut ilmu. Jadi sebagian warga yang tinggal di Desa Makbusun bukan merupakan orang asli daerah tersebut, melainkan berasal dari berbagai daerah di luar kota. Karena hal ini maka di Desa Mayamuk banyak pendatang yang berkebutuhan di Kabupaten Sorong dan memilih tinggal di Desa Mayamuk. Letak internal PPH sendiri terbagi dalam dua komplek yang berbeda tempat, yaitu komplek pusat, komplek Rufei. Jarak dari satu koplek rcukup jauh, dengan pondok pusat (komplek pusat). Masing-masing komplek tersebut terdapat beberapa asrama sebagai tempat tinggal santri. Karena jumlah santri yang belajar di PPH. Tergolong banyak, tidak mungkin semua santri dapat tertampung hanya dalam satu komplek.

B. Prosedur Penelitian

a. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs. Integral Hidayatullah Sorong. Kegiatan pra tindakan ini berupa observasi awal yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2021. Peneliti melakukan observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan dan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits kellas VIII atas nama Nasrudin, S.HI untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa penyampaian materi dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga menyebabkan pembelajaran yang monoton. Hal ini dikarenakan guru dominan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini juga baik, akan tetapi dengan metode ceramah menyebabkan komunikasi antara guru dan peserta didik hanya terjadi secara satu arah sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum dapat tercipta secara optimal dan keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Seperti rendahnya peserta didik untuk menanggapi apa yang disampaikan guru, peserta didik tidak mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru dan peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pendapat atau ide baru. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits juga masih rendah yang ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai batas KKM. Dari hasil observasi ini juga diketahui bahwa terdapat tiga kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIIIC. Penelitian ini memilih kelas berdasarkan hasil uji homogenitas rata-rata nilai siswa (lampiran 2) diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilainya. Berdasarkan informasi data tersebut, populasi penelitian dapat dianggap homogen dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Dalam penelitian ini, diperoleh secara acak dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII A (kelas Eksperimen) dan VIII C (kelas kontrol). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits.

b. Tahap Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelajaran yang akan dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan rencana pelajaran yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Menentukan materi pembelajaran

Materi yang akan disampaikan selama penelitian adalah kompetensi dasar hukum bacaan lam dan ra. Setelah materi ditentukan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pengimplementasikan model pembelajaran *flipped classroom*.

2) Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik

Pengumpulan data hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits. Peneliti merekap nilai capaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar yang telah diajarkan. Data hasil belajar peserta didik pra tindakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 hasil belajar peserta didik pra tindakan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata kelas	20,66
2	Nilai tertinggi	27
3	Nilai terendah	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Jumlah peserta didik yang tuntas	6
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	44
6	Presentase ketuntasan kelas	12%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII yang mampu mencapai KKM sebanyak 6 peserta didik dan yancg belum mampu mencapai KKM sebanyak 44 peserta didik dengan batasKKM sebesar 75. Presentase ketuntasan kelasnya sebesar 12% dari jumlah peserta didik dan nilai rata-rata kelas sebesar 20,66. Hal ini menandakan bahwa terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik. Berikut tampilan gambar histogram

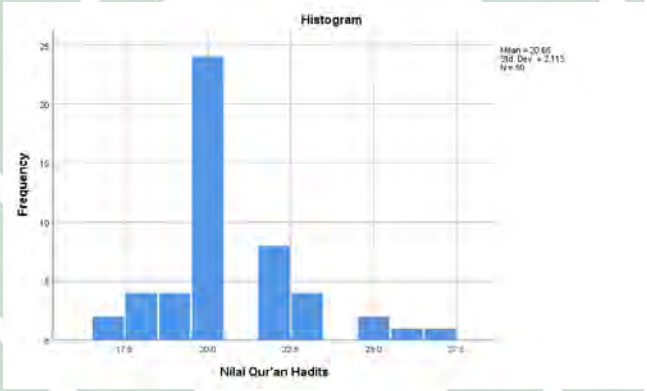

Gambar 4.2 Histogram Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

Berdasarkan gambar histogra 4.2 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 17 sampai skor tertinggi 27. Rata-rata nilai siswa adalah 20,66 dengan nilai tengah 20.00 dan simpangan baku adalah 2,115. Hasil selengkapnya dari data deskriptif nilai Quran Hadits siswa ini dapat dilihat pada lampiran 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membuat daftar kelompok peserta didik

Pembagian daftar kelompok digunakan untuk memudahkan pelaksanaan dan efisiensi waktu saat penelitian. Peneliti menggunakan hasil belajar peserta didik pra tindakan untuk menentukan pembagian kelompok dalam satu kelas. Proses pembagian kelompok disusun secara heterogen. Data nilai tersebut selanjutnya diurutkan dari nilai yang tertinggi hingga nilaiyang rendah. Terdapat 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 peserta didik. Daftar anggota kelompok peserta didik dapat dilihat pada lampiran 15

4) Menyusun Instrumen Penelitian

a. Silabus

Secara umum proses penyusunan silabus terdiri atas delapan langkah utama sebagai berikut:

1) Mengisi Kolom Identitas Mata Pelajaran

Pada bagian ini perlu dituliskan dengan jelas nama sekolah, mata pelajaran, ditujukan untuk kelas berapa, pada semester mana, dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Perlu juga dituliskan standar kompetensi mata pelajaran yang akan dicapai.

2) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi pada dasarnya merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester untuk mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini berlaku secara nasional, ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Para pengembang silabus perlu mengkaji secara teliti standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi;
b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

3) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Materi pokok/pembelajaran ini merupakan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator. Jenis materi pokok bisa berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau keterampilan. Materi pokok dalam silabus biasanya dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan. Untuk mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan:

a. Potensi peserta didik;
b. Relevansi dengan karakteristik daerah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
d. Kebermanfaatan bagi peserta didik;
e. Struktur keilmuan;
f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
h. Alokasi waktu.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk/pola umum kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dapat berupa kegiatan tatap muka maupun bukan tatap muka. Kegiatan tatap muka, berupa kegiatan pembelajaran dalam bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa (ceramah, tanya jawab, diskusi, kuis, tes). Kegiatan non tatap muka, berupa kegiatan pembelajaran yang bukan interaksi langsung guru-siswa (mendemonstrasikan, mempraktikkan, mengukur, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, mengaplikasikan, menganalisis, menemukan, mengamati, meneliti, menelaah), kegiatan pembelajaran kontekstual, dan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

5) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

7) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) **Menentukan Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah rujukan (Buku Ajar), objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Selengkapnya silabus dapat di lihat pada lampiran 16

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan. Dari hasil validasi dapat disimpulkan bahwa kedua validator mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini hasil lembar validasi dari kedua validator selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 17

Tabel 4.3 Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Dinilai	VI	V2	Presentase	Kriteria
A	Materi Pembelajaran				
1	Materi yang disajikan dalam RPP memiliki	2	2	100	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Dinilai	VI	V2	Presentase	Kriteria
	kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
B	Kegiatan Pembelajaran Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pertemuan 1 & 2 dalam RPP dengan langkah-langkah *Flipped Classroom*				
1	Langkah-langkah pembelajaran memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran	2	2	100	Sangat Baik
2	Langkah-langkah pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	2	100	Sangat Baik
3	Langkah-langkah pembelajaran menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari	2	2	100	Sangat Baik
4	Langkah-langkah pembelajaran memberi tugas siswa untuk membuat rangkuman dari	2	2	100	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Dinilai	VI	V2	Presentase	Kriteria
	video.				
C	Bahasa dan Tulisan				
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	2	100	Sangat Baik
2	Menggunakan istilah-istilah yang mudah difahami	1	2	50	Sedang
Rata-rata		1,84	2		

Kriteria Penilaian :
Skor 2 : Baik
Skor 1 : Cukup Baik
Skor 0 : Kurang Baik
Keterangan:
V1 : Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
V2 :Nasrudin, S.HI

Selanjutnya hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dari hasil validasi dapat disimpulkan bahwa kedua validator mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini hasil lembar validasi dari kedua validator selengkapnya pada lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas control dapat di lihat pada lampiran 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Aspek yang Dinilai	VI	V2	Presentase	Kriteria
A	Materi Pembelajaran				
1	Materi yang disajikan dalam RPP memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	2	2	100	Sangat Tinggi
B	Kegiatan Pembelajaran Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pertemuan 1 & 2 dalam RPP dengan langkah-langkah *Flipped Classroom*				
1	Langkah-langkah pembelajaran memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran	2	2	100	Sangat Tinggi
2	Langkah-langkah pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	2	100	Sangat Tinggi
3	Langkah-langkah pembelajaran menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari	2	2	100	Sangat Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Dinilai	VI	V2	Presentase	Kriteria
4	Langkah-langkah pembelajaran memberi tugas siswa untuk membuat rangkuman dari video.	2	2	100	Sangat Tinggi
C	Bahasa dan Tulisan				
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	2	100	Sangat Tinggi
2	Menggunakan istilah-istilah yang mudah difahami	2	2	100	Sangat Tinggi
Rata-rata		2	2		

Kriteria Penilaian :
Skor 2 : Baik
Skor 1 : Cukup Baik
Skor 0 : Kurang Baik
Keterangan:
V1 : Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
V2 :Nasrudin, S.HI

Hasil validasi dari validator Ahli dan guru mata pelajaran menunjukkan masig-masing nilai rata-rata untuk setiap validator adalah 2. Ini menunjukkan bahwa instrument perangkat pembelajaran masuk pada kriteria baik,

c. Kisi-kisi soal

Penulisan kisi-kisi dipergunakan untuk memudahkan guru dalam menyusun soal evaluasi. Kisi-kisi soal ini memberikan batasan guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun soal sehingga tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Adapun dalam penulisan kisi-kisi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

a. Nama Satuan Pendidikan
b. Mata Pelajaran
c. Kelas / Semester
d. Tahun Pelajaran
e. Kurikulum Acuan
f. Alokasi Waktu
g. Jumlah Soal
h. Penulis / guru mata pelajaran
i. Kompetensi Dasar
j. Materi Pelajaran
k. Indikator Soal
l. Bentuk Soal
m. Nomor Soal

d. Pembuatan soal tes hasil belajar

Pembuatan soal tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Soal tes hasil belajar mengacu pada materi yang dipelajari siswa. Pembuatan soal tes hasil belajar dimulai dengan membuat kisi-kisi soal, membuat soal dan kunci jawaban soal. Jenis soal tes hasil belajar yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanya, 30 soal. Lembar Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya di validali terlebih dahulu oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa instrumen soal ini valid dengan sekor rata-rata 1,94 validator satu dan 2 pada validator dua. Berikut ini hasil validasi Instumen soal pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Validasi Isi Tiap Butir Soal

Nomor Soal	V1	V2	Presentasi	Kriteria
1	2	2	100	Baik
2	2	2	100	Baik
3	2	2	100	Baik
4	2	2	100	Baik
5	2	2	100	Baik
6	2	2	100	Baik
7	2	2	100	Baik
8	2	2	100	Baik
9	1	2	75	Baik
10	2	2	100	Baik
11	2	2	100	Baik
12	1	2	75	Baik
13	2	2	100	Baik
14	2	2	100	Baik
15	2	2	100	Baik
16	2	2	100	Baik
17	2	2	100	Baik
18	2	2	100	Baik
19	2	2	100	Baik
20	2	2	100	Baik
21	2	2	100	Baik
22	2	2	100	Baik
23	2	2	100	Baik
24	2	2	100	Baik
25	2	2	100	Baik
26	2	2	100	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor Soal	V1	V2	Presentasi	Kriteria
27	2	2	100	Baik
28	2	2	100	Baik
29	2	2	100	Baik
30	2	2	100	Baik
Nilai rata-rata	1,94	2		

Kriteria Penilaian :
Skor 2 : Baik
Skor 1 : Cukup Baik
Skor 0 : Kurang Baik
Keterangan:
V1 : Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
V2 :Nasrudin, S.HI

Hasil penilaian uji coba untuk setiap pencapain indikator soal diberikan pada gambar histogram berikut ini:

1. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 1

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indikator 1 hasil belajar siswa yaitu Siswa dapat menjelaskan pengertian *tafkhim* menurut Bahasa.

Tabel 4.6 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 1

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 1	50	0	1	0,84	1.00	0,370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

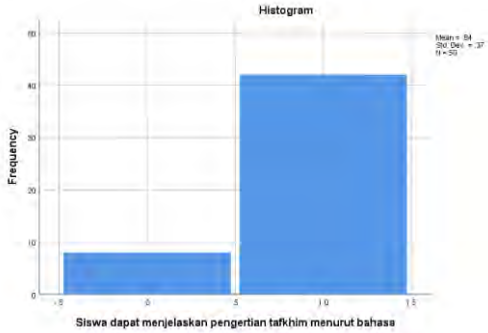

Gambar 4.3 Histogram Hasil Siswa pada indikator 1

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar histogram 4.3 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,84 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,370. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator siswa dapat menjelaskan pengertian *tafkhim* menurut Bahasa dapat dilihat pada lampiran 21

2. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 2

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 2, Siswa dapat menyebutkan pembagian hukum bacaan *lam jalalah.*

Tabel 4.7 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 2

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 2	25	0	1	0,80	1.00	0,408

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

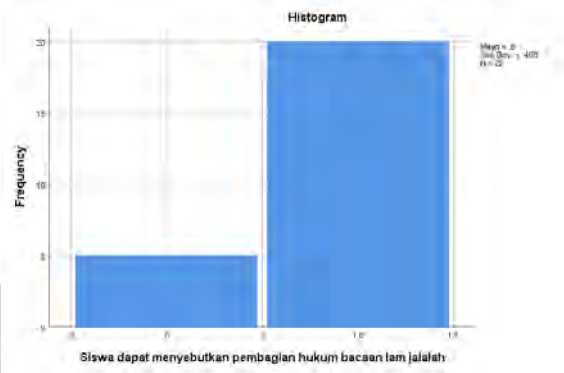

Gambar 4.4 Histogram Hasil Siswa pada indikator 2

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar histogram 4.4 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,80 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,408. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan pembagian hukum bacaan *lam jalalah* dapat dilihat pada lampiran 22

3. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indicator 3

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 3 Siswa dapat menjelaskan alasan lam jalalah dibaca *tarqiq*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 3

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 3	25	0	1	0,71	1.00	0,458

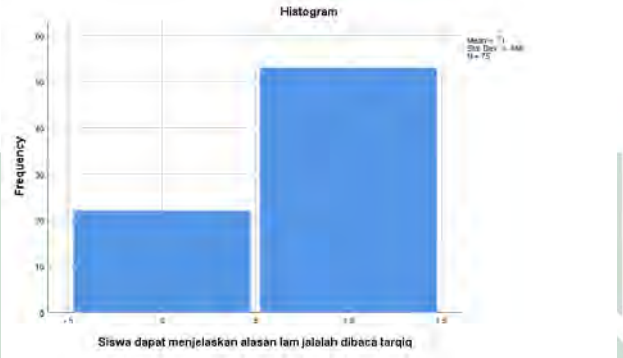

Gambar 4.5 Histogram Hasil Siswa pada indikator 3

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar histogram 4.5 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,71 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,458. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menjelaskan alasan lam jalalah dibaca *tarqiq* dapat dilihat pada lampiran 23

4. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indicator 4

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 4, Siswa dapat menyebutkan hukum *bacaan lam jalalah* ketika didahului oleh huruf yang berbaris *fathah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Deskriptif Hasil Siswa pada indicator 4

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 4	50	0	1	0,72	1.00	0,454

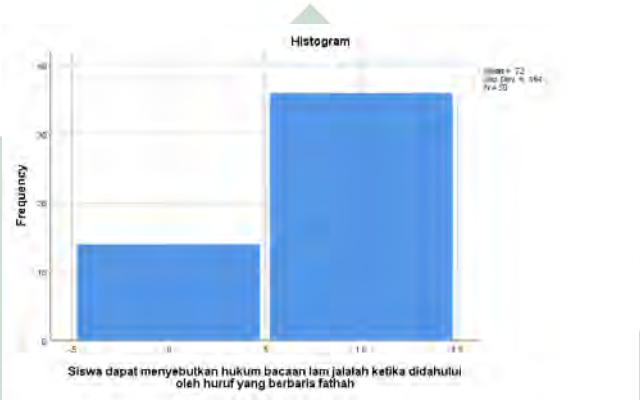

Gambar 4.6 Histogram Hasil Siswa pada indikator 4

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar histogram 4.6 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,72 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,454. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan hukum *bacaan lam jalalah* ketika didahului oleh huruf yang berbaris *fathah* dapat dilihat pada lampiran 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indicator 5

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 5, Siswa dapat menyebutkan *lam tafkhim*

Tabel 4.10 Deskriptif Hasil Siswa pada indicator 5

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 5	25	0	1	0,60	1.00	0,500

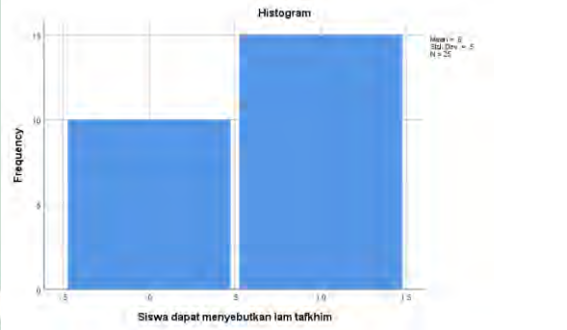

Gambar 4.7 Histogram Hasil Siswa pada indikator 5

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar histogram 4.7 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,60 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,500. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan *lam tafkhim* dapat dilihat pada lampiran 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indicator 6

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 6, Siswa dapat menyebutkan contoh bacaan *lam tafkhim*

Tabel 4.11 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 6

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 6	50	0	1	0,70	1.00	0,463

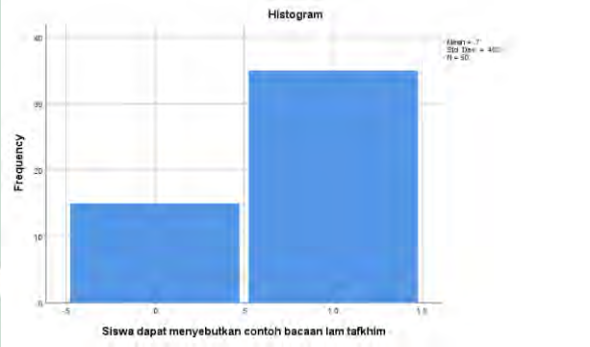

Gambar 4.8 Histogram Hasil Siswa pada indikator 6

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar histogram 4.8 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,70 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,463. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan contoh bacaan *lam tafkhim* pada lampiran 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indicator 7

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 7, Siswa dapat menyebutkan contoh bacaan *lam tarqiq*

Tabel 4.12 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 7

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 7	50	0	1	0,74	1.00	0,443

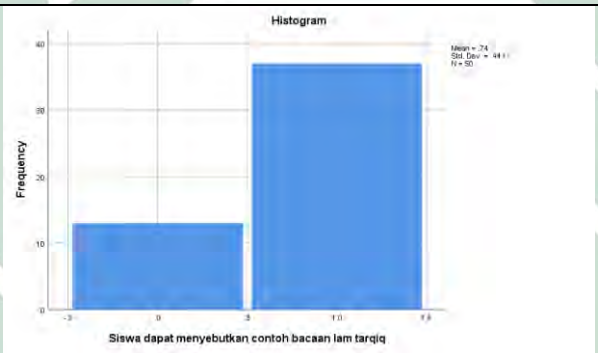

Gambar 4.9 Histogram Hasil Siswa pada indikator 7

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar histogram 4.9 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,74 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,443. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan contoh bacaan *lam tarqiq* pada lampiran 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indicator 8

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 8, Siswa dapat menyebutkan sebab lam di bacaan *tarqiq*

Tabel 4.13 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 8

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 8	25	0	1	0,76	1.00	0,436

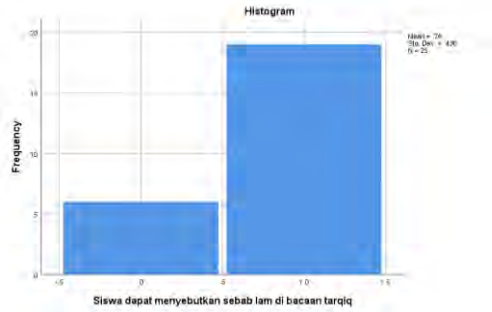

Gambar 4.10 Histogram Hasil Siswa pada indikator 8

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar histogram 4.10 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,76 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,436. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan sebab lam di bacaan *tarqiq* pada lampiran 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indicator 9

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 9, Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *lam tafkhim*, siswa dapat menunjukkan jawabannya.

Tabel 4.14 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 9

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 9	50	0	1	0,90	1.00	0,303

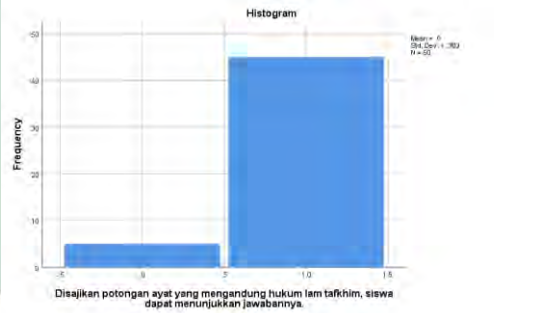

Gambar 4.11 Histogram Hasil Siswa pada indikator 9

Berdasarkan tabel 4.14 dan gambar histogram 4.11 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,90 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,303. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *lam tafkhim*, siswa dapat menunjukkan jawabannya. pada lampiran 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 10

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 10, Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *lam tarqiq*, siswa dapat menunjukkan jawabannya.

Tabel 4.15 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 10

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 10	50	0	1	0,80	1.00	0,404

Gambar 4.12 Histogram Hasil Siswa pada indikator 10

Berdasarkan tabel 4.15 dan gambar histogram 4.12 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,80 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,404. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *lam tarqiq*, siswa dapat menunjukkan jawabannya pada lampiran 30.

11. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 11

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 11, Siswa dapat menjelaskan pengertian *tarqiq* menurut bahasa

Tabel 4.16 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 11

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 11	25	0	1	0,80	1.00	0,408

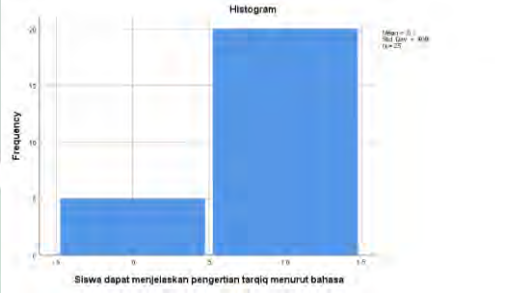

Gambar 4.13 Histogram Hasil **Siswa pada indikator 11**

Berdasarkan tabel4.16 dan gambar histogram 4.13 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,80 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menjelaskan pengertian *tarqiq* menurut Bahasa pada lampiran 31

12. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 12

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 12, Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *ra tarqiq*, siswa dapat menunjukkan alasannya.

Tabel 4.17 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 12

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 12	75	0	1	0,81	1.00	0,392

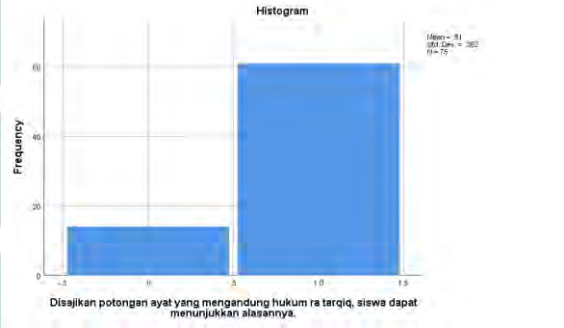

Gambar 4.14 Histogram Hasil Siswa pada indikator 12

Berdasarkan tabel 4.17 dan gambar histogram 4.14 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 75 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 0,81 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,392. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *ra tarqiq*, siswa dapat menunjukkan alasannya.pada lampiran 32

13. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 13

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 13, Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat menunjukkan *lafzul jalalah* yang merupakan pembagian hukum bacaan *ra*.

Tabel 4.18 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 13

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 13	25	0	1	0,72	1.00	0,458

Gambar 4.15 Histogram Hasil Siswa pada indikator 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.18 dan gambar histogram 4.15 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,72 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,458. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat menunjukkan *lafzul jalalah* yang merupakan pembagian hukum bacaan *ra*.pada lampiran 33

14. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 14

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 14, Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat menunjukkan salah satu penyebab *ra* dibaca *tafkhim*

Tabel 4.19 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 14

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 14	25	0	1	0,88	1.00	0,332

Gambar 4.16 Histogram Hasil Siswa pada indikator 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.19 dan gambar histogram 4.16 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,88 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,332. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat menunjukkan salah satu penyebab *ra* dibaca *tafkhim* pada lampiran 34

15. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 15

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 15, Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *ra* siswa dapat menunjukkan alasannya *tafkhim*

Tabel 4.20 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 15

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 15	50	0	1	0,84	1.00	0,370

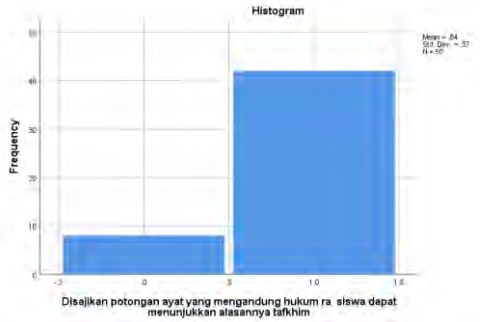

Gambar 4.17 Histogram Hasil Siswa pada indikator 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.20 dan gambar histogram 4.17 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 50 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,84 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,370. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Disajikan potongan ayat yang mengandung hukum *ra* siswa dapat menunjukkan alasannya *tafkhim* pada lampiran 35

16. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 16

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 16, Siswa dapat menyebutkan arti *jawazul wajhain*

Tabel 4.21 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 16

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 16	25	0	1	0,72	1.00	0,458

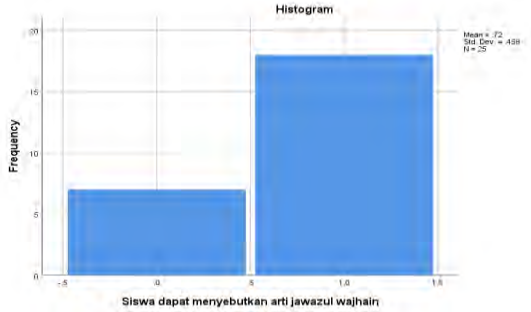

Gambar 4.18 Histogram Hasil Siswa pada indikator 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.21 dan gambar histogram 4.18 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,72 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,458. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan arti *jawazul wajhain* pada lampiran 36

17. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 17

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indikator 17, Disajikan tabel berisikan huruf-huruf *isti'la*, siswa dapat menunjukkan huruf *isti'la* yang benar.

Tabel 4.22 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 17

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 17	25	0	1	0,84	1.00	0,374

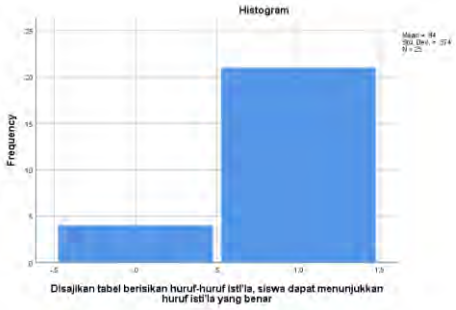

Gambar 4.19 Histogram Hasil Siswa pada indikator 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.22 dan gambar histogram4.19 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,84 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,374. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Disajikan tabel berisikan huruf-huruf *isti'la*, siswa dapat menunjukkan huruf *isti'la* yang benar pada lampiran 37

18. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 18

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 18, Siswa dapat menyebutkan arti huruf *isti'la*

Tabel 4.23 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 18

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 18	25	0	1	0,84	1.00	0,374

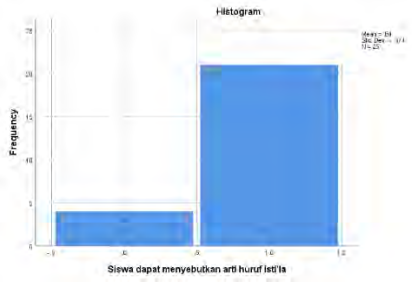

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.20 Histogram Hasil Siswa pada indikator 18

Berdasarkan tabel 4.23 dan gambar histogram 420 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,84 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,374. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan arti huruf *isti'la* pada lampiran 38

19. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 19

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 19, Siswa dapat menyebutkan sebab *ra* di bacaan *tarqiq*

Tabel 4.24 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 19

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 19	25	0	1	0,87	1.00	0,436

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

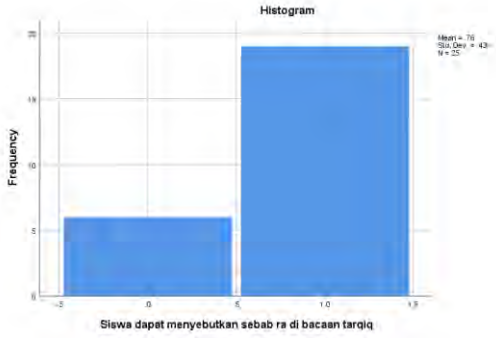

Gambar 4.21 Histogram Hasil Siswa pada indikator 19

Berdasarkan tabel 4.24 dan gambar histogram 4.21 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,76 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,436. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan sebab *ra* di bacaan *tarqiq* pada lampiran 39

20. Deskriptif Hasil belajar uji coba Siswa pada indikator 20

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil uji coba instrument pada indicator 20, Siswa dapat menyebutkan sebab *ra* di bacaan *tafkhim*

Tabel 4.25 Deskriptif Hasil Siswa pada indikator 20

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai Indikator 20	25	0	1	0,68	1.00	0,476

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

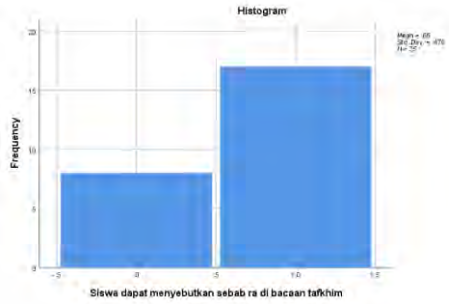

Gambar 4.22 Histogram Hasil Siswa pada indikator 20

Berdasarkan tabel 4.25 dan gambar histogram 4.22 diketahui bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 25 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 0 sampai skor tertinggi 1. Rata-rata nilai siswa adalah 0,68 dengan nilai tengah 1,00 dan simpangan baku adalah 0,476. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar siswa pada indikator Siswa dapat menyebutkan sebab *ra* di bacaan *tafkhim* pada lampiran 40

Deskriptif Hasil belajar siswa Perindikator pada kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berikut deskriptif dari hasil belajar siswa perindikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Hukum bacaan Lam dan Ra

Tabel 4.26 Deskriptif Hasil belajar siswa Perindikator pada kelas Kontrol dan Eksperimen

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Median	Std. Devitiation
Hasil Nilai per Indikator	100	3	25	18,59	21,00	6,074

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

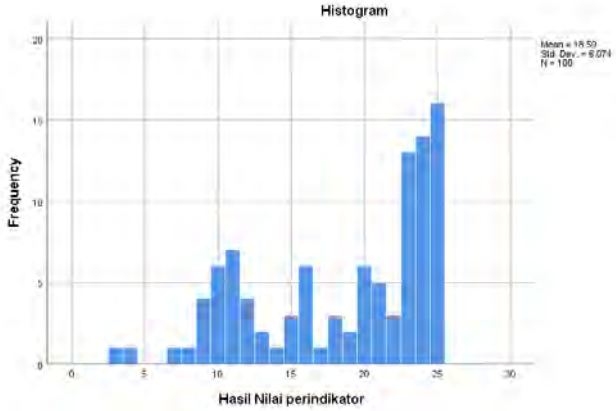

Gambar 4.23 Histogram Hasil belajar siswa Perindikator pada kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.26 dan gambar histogram 4.23 diketahui bahwa variabel hasil belajar perindikator pada nilai pre tes dan pos tes dengan jumlah siswa (N) sebanyak 100 siswa. Nilai berkisar dari skor terendah 3 sampai skor tertinggi 25. Rata-rata nilai siswa adalah 18,59 dengan nilai tengah 21,00 dan simpangan baku adalah 6,074. Hasil selengkapnya dari data deskriptif hasil belajar perindikator pada nilai pre tes dan pos tes pada lampiran 41

e. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kegiatan pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran menggunakan model flipped class room dengan mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.

Seorang observer akan berpegangan pada lembar observasi dan lembar presensi peserta didik. Dari lembar observasi tersebut maka akan didapatkan hasil atau dampak diterapkannya model *Flipped ClassRoom* yang nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa instrumen observasi aktivitas mengajar peserta didik ini valid dengan sekor rata-rata 2 validator satu dan 2 pada validator dua. Berikut ini hasil validasi lembar aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.27

Tabel 4.27 Hasil Validasi Lembar Aktivitas Siswa

No	Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati	VALIDATOR		Presentase	Kriteria
			V1	V2		
1	Visual activities	Memperhatikan guru dankelompok yang sedang presentasi menggunakan zoom	2	2	100	Baik
		sibuk memainkan fitur-fitur yang ada pada media Android*	2	2	100	Baik
2	Oral activities	Bertanya terkait materi pelajaran	2	2	100	Baik
		Menjawab pertanyaan guru dan kelompok yang sedang presentasi	2	2	100	Baik
		Aktif menyampaikan pendapat saat diskusi	2	2	100	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati	VALIDATOR		Presentase	Kriteria
			V1	V2		
		Berbicara sendiri*	2	2	100	Baik
3	Listening activities	Mendengarkan guru dan kelompok yang sedang presentasi	2	2	100	Baik
		mendengarkan jawaban guru dan peserta didik lain	2	2	100	Baik
		Tidak focus mendengarkan arahan guru*	2	2	100	Baik
4	Writing activities	Mencatat materi yang dipelajari	2	2	100	Baik
		sibuk menghidupkan dan mematikan kamera zoom*	2	2	100	Baik
5	Drawing activities	Menjelaskan disertai dengan diagram/gambar	2	2	100	Baik
		Mengirim Emoji di kolom chat zoom yang tidak terkait dengan pelajaran*	2	2	100	Baik
6	Motor activities	Terlibat aktif untuk diskusi kelompok	2	2	100	Baik
		Sibuk sendiri tanpa berperan aktif di diskusi kelompok*	2	2	100	Baik
7	Mental activities	Menanggapi materi yang sedang dipelajari	2	2	100	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati	VALIDATOR		Presentase	Kriteria
			V1	V2		
		Menyampaikan pendapat saat diskusi	2	2	100	Baik
		Bermain-main sendiri saat diskusi*	2	2	100	Baik
8	Emotional activities	Menerima sanggahan pendapat peserta didik lain saat diskusi	2	2	100	Baik
		Mengantuk/tidur saat pembelajaran*	2	2	100	Baik
Total			40	40		
SKOR RATA-RATA			2	2		

Kriteria Penilaian :
Skor 2 : Baik
Skor 1 : Cukup Baik
Skor 0 : Kurang Baik
Keterangan:
V1 : Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
V2 :Nasrudin, S.HI

Dari hasil validasi lembar aktifitas siswa, tidak terdapat saran dari validator artinya instrumen lembar aktivutas siswa dapat digunakan tanpa revisi. Hasil validasi instrumen yang selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 42

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas Eksperimen dan Setelah peneliti menghitung jumlah presentasi keaktivan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung rata-rata aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif pertemuan1(99,94) dan pertemuan 2 (102,27) seangkan rata-rata pada aktivitas negative pertemuan 1 (1.249) sedangkan pertemuan 2 (1.294) Adapun hasil lembar observasi keaktifan peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.28 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Siswa Tiap Indikator Positif	219	214
Jumlah Siswa Tiap Indikator Negatif	26	28
Jumlah Presentasi Keaktifan Posistif	99,94	102,27
Jumlah Presentasi Keaktifan Negatif	99,95	103,53
Rata-Rata Aktivitas Positif (%)	832,83	852,25
Rata-Rata Aktivitas Negatif (%)	1.249	1.294

Berdasarkan tabel observasi keaktifan peserta didik dapat di lihat nilai rata-rata pada pertemuan pertama aktifitas positif lebih rendah yakni 832,83 sedangakan pada pertemuan kedua 852,25 dengan selisih 19,42 aktifitas positif pada pertemuan 1 dan 2. Selanjutnya untuk rata-rata nilai aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif pada pertemuan 1 (1.249) lebih rendah daripada pertemuan 2 (1.294) dengan nilai selisih 43.

b. Deskripsi Data Sebelum Perlakuan

a. Hasil *Pretest*

Data awal *pre-test* hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui nilai *pre-tset. Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control di awal pertemuan, hal ini bertujuan untuk mengatahui kemampuan awal peserta didik di kedua kelas dengan materi yang sama, dimana kedua kelas tersebut belum diberikan perlakuan. *Pre-test* hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dan kelaskontrol dapat dilihat padaTabel 4.28.

Tabel 4.28. *Pretest* Hasil Belajar Kognitif.

Kriteria	Hasil belajar Kognitif	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	16,32	16,28
Nilai Tertinggi	20	20
Nilai Terendah	10	10
Standar Deviasi	2,911	3.089
Varians	8,477	9.543

Berdasarkan Tabel 4.28 diatas, terlihat bahwa perbedaan *pre-test* hasil belajar kognitif pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen nilai terendah pada saat *pre-test* hasil belajar kognitif adalah 10 untuk nilai tertinggi 20, sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendah pada saat pretest hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif adalah 10 dan nilai tertinggi 20. Nilai untuk rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 16,32 dengan standar deviasi sebesar 2,911 dan varians 8,477. Untuk kelas kontrol rata-rata nilai hasil belajar kognitif sebesar 16,28 dengan standar deviasi sebesar 3,089 dan varians 9,543. Hal ini menunjukkan pada saat pretes hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol lebih memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 26. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas Sebelum Perlakuan

Kelas	Data	Sig. Hitung	Signifikansi	Distribusi
Eksperimen	Pretest hasil belajar Kognitif	0,920	0,05	Normal
Kontrol	Pretest hasil belajar Kognitif	0,890	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4.30, diperoleh bahwa nilai signifikansi hitung pretest hasil belajar kognitif kelas eksperimen adalah 0,920 dan nilai signifikansi hitung pretest hasil belajar kognitif kelas kontrol 0,890 pada taraf signifikansi sebesar 5% (setara dengan 0,05). Hal ini menujukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa nilai signifikansi hitung pretest hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Kriteria pengujian homogenitas sampel yaitu jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai varians yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ berarti data kelas sampel tidak homogen.hasil uji homogenitas dapa pretest hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31 Hasil Uji Homogenitas Sebelum Perlakuan

Data	F hitung	F Tabel	Keputusan
Pretest Hasil Belajar Kognitif	0,698	1,98	Homogen

Tabel 4.31 Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} *pretest* hasil belajar kognitif sebesar 0,698 dan harga nilai F_{Tabel} untuk taraf nyata (α)=5% dan derajat bebas dk pembilang 25-1=24 dan dk penyebut 25-1=24 adalah 1,98. Dengan demikian $F_{hitung}<F_{Tabel}$ (0,698 <1,98) sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre-test* hasil belajar kognitif termasuk dalam keputusan homogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Deskripsi data setelah perlakuan

a. Hasil *Post-test*

Data hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui nilai *post-test. Post-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah kedua kelas diberikan perlakuan dengan model dan metode pembelajaranyang dimana kelas esperimen melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Flipped ClassRoom* sedangkan untuk kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan model konvensional dimana proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya guru mengajar selama ini. Hasil belajar kognitif *post-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32 *Post-test* Hasil Belajar Kognitif.

Kriteria	Hasil belajar Kognitif	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	23,48	18,64
Nilai Tertinggi	25	25
Nilai Terendah	21	15
Standar Deviasi	1,122	2,817
Varians	7,935	7,935

Berdasarkan Tabel 4.32, terlihat bahwa perbedaan *post-test* hasil belajarkognitif pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen nilai terendah pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat *post-test* hasil belajar kognitif adalah 15 untuk nilai tertinggi 25, sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendah pada saat pretest hasil belajar kognitif adalah 15 dan nilai tertinggi 25. Nilai untuk rata-rata posttest hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 19,48 dengan standar deviasi sebesar 2,935 dan varians 7.935. Untuk kelas kontrol rata-rata nilai hasil belajar kognitif sebesar 17,84 dengan standar deviasi sebesar 2,817 dan varians 7,935. Hal ini menunjukkan pada saat posttest hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hasil selengkapnya pada lampiran 47

Selanjutnya untuk rata-rata Nilai Pos-Test dan Pre-Test kelas eksperimen dan kelas control disajikan pada gambar berikut.

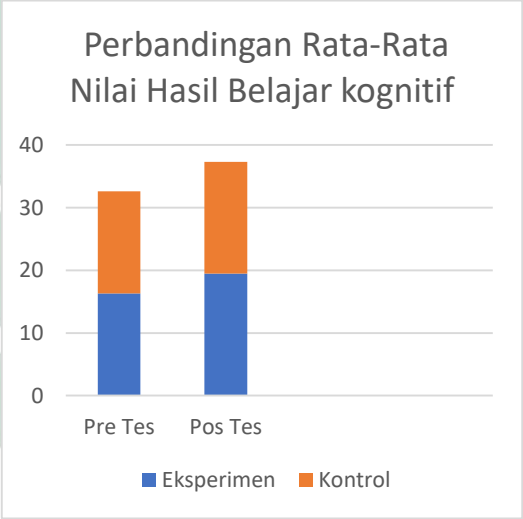

Gambar 4.24 Perbandingan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.24 Perbandingan rata-rata Nilai Pre-Test dan Pos-Test Hasil Belajar kognitifkelas eksperimen dan kelas kontrol

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS *for windows* versi 16. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.33.

Tabel 4.33 Hasil Uji Normalitas Setelah Perlakuan

Kelas	Data	Sig. Hitung	Signifikansi	Distribusi
Eksperimen	Posttest hasil belajar kognitif	0,012	0,05	Normal
Kontrol	Posttest hasil belajar kognitif	0,026	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4.33, diperoleh bahwa nilai signifikansi hitung *posttest* hasil belajar kognitif kelas eksperimen adalah 0,012 dan nilai signifikansi hitung *posttest* hasil belajar kognitif kelas kontrol 0,026 pada taraf signifikansi sebesar 5% (setara dengan 0,05). Hal ini menujukkan bahwa nilai signifikansi hitung *posttest* hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya pada lampiran 48

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas setelah perlakukan diterapkan pada posttest hasil belajar kognitif. Kriteria pengujian homogenitas sampel yaitu jika $F_{hitung}<F_{Tabel}$ berarti data kelas sampelmempunyai varians yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung}>F_{Tabel}$ berarti data kelas sampeltidak homogen.hasil uji homogenitas pada pretest hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.33.

Tabel 4.34 Hasil Uji Homogenitas setelah Perlakuan

Data	F hitung	F Tabel	Keputusan s
Pretest Hasil Belajar Kognitif	0,18	1,98	Homogen

Tabel 4.34. Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} *posttest* hasil belajar kognitif sebesar 0,18 dan harga nilai F_{Tabel} untuk taraf nyata (α)=5% dan derajat bebas dk pembilang 25-1=24 dan dk penyebut 25-1=24 adalah 1,98. Dengan demikian $F_{hitung}< F_{Tabel}$ (0,18<1,98) sehingga dapat dikatakan bahwa data pretesthasil belajar kognitif termasuk dalam keputusan homogen. Hasil selengkapnya pada lampiran 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Siswa

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 26 menggunakan Kolmogorov-smirnov pada hasil Pre-Test dan Post-Test kedua kelas penelitian. Hasil uji normalitas diberikan pada Tabel 4.35 berikut

Tabel 4.35 Hasil Uji Normalitas

Strategi pembelajaran		Sig
Pre Tes	Flipped Classroom- Media Zoom dan WhatsApp	0,920
	konvensional - google classroom	0,911
Pos Tes	Flipped Classroom dengan Media Zoom dan WhatsApp	0,890
	konvensional - google classroom	0,908

Berdasarkan Tabel 4.35, hasil uji normalitas data hasil Pre-Test dan Post-Test kedua kelas diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar di bandingkan nilai α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Pre-Test dan Post-Test kedua kelas penelitian berdistribusi nomal. Hasil selengkapnya pada lampiran 50

2. **Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 26 menggunakan lavene test pada hasil Pre-Test dan Post-Test kedua kelas penelitian. Hasil uji homogenitas diberikan pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36 Hasil Uji Homogenitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lavene Statistic		df1	df2	Sig.
Pre Tes	2.681	1	48	0,108
Pos Tes	1.324	1	48	0,256

Berdasarkan Tabel 4.36, hasil uji homogenitas data hasil Pre-Test dan Post-Test pada kedua kelas diperoleh nilai signifikasi yang lebih besar di bandingkan nilai α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas homogen. Hasil selengkapnya pada lampiran 51.

D. PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Hasil belajar kognitif siswa

Pengujian hipotesis adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *plipped classroom* dengan media *zoom* dan *WhatsApp* dan pembelajaran konvensional dengan menggunakan *google classroom* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi Hukum bacaan lam dan ra dilakukan secara statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah uji-t pada hasil pre tes siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pre tes sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji-t nilai pre tes siswa pada Tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.37 Hasil Uji-t Nilai Pre Tes

Lavene's Test for Equalty of Variance				
Nilai Pre Tes	F	T	df	Sig.(2-tailed)
	0,152	0,047	0,48	0,963

Berdasarkan Tabel 4.37, hasil analisis statistik independent sampel t tes mailed dengan IBM SPSS Statistik 26 memperoleh nilai signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(0,0963) lebih dari nilai α (0,05) hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pre tes kedua kelas penelitian. Karena hasil penlitian diperoleh t hitung = 0,698 dan te tabel= 2,069 maka t hitung kurang dari t tabel sehingga H_0 tolak dan H_1 di terima.

H_0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits.

H_1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits. Hasil selengkapnya pada lampiran 52.

Sebagai pembanding dalam menguji hipotesis penelitian, Peneliti juga menguji perbedaan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada saat *pretest dan posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan uji gain terhadap nilai *pretest dan posttest* hasil belajar pada masing-masing kelas. Berikut hasil perhitungan gain yang dapat dilihat pada Tabel 4.38 berikut:

Tabel 4.38 Nilai Gain Hasil Belajar Kognitif

	Gain Hasil belajar Kognitif	
kriteria	eksperimen	kontrol
Rata-rata	0,0845	0,0270
Nilai Tertinggi	0,16	0,11
Nilai Terendah	0,04	-0,05
Standar Deviasi	0,03351	0,03776
Varians	0,001	0,001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.38, terlihat bahwa ada perbedaan nilai gain hasil belajar kognitif pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen nilai terendah pada nilai gain hasil belajar kognitif adalah 0,04 dan nilai tertinggi adalah 0,16, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah -0,05 dan nilai tertinggi adalah 0,11. Nilai rata-rata gain hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 0,0845 dengan standar deviasi sebesar 0,03351 dan varians 0,001 sedangkan nilai gain hasil belajar kognitif untuk kelas kontrol sebesar 0,0270 dengan standar deviasi sebesar 0,03776 dan varians sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan pada rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif kelas ekaperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil selengkapnya pada lampiran 53. Pencapaian *gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol oleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.39.

Tabel 4.39 Rata-Rata Gain Untuk Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kriteria	kategori	Hasil belajar Kognitif	
		Eksperimen	Kontrol
$g > 0,7$	Tinggi	8siswa	1 siswa
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	-	-
$g > 0,3$	Rendah	17 siswa	24 siswa

Sumber: Malter dalam syahfitri, 2008

Berdasarakan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen model pembelajaran flipped Class Room adalah sebesar 0,0845 termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kategori rendah. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,04 dan maksimal 0,16. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas control model pembelajaran konvensional adalah sebesar 0,0270termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai N-gain skore minimal -0,05 dan maksimal 0,11. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode flipped Class Room kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Sementara penggunaan metode konvensional juga kurang efektif untuk meninggkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

E. PEMBAHASAN

Pada bagian ini di paparkan pembahasan mengenai hasil belajar kognitif siswa berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh penerapan *flipped Classroom* dengan media *Zoom* dan WhatsApp terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong. Sesuai dengan materi dan instrumen yang telah dipersiapkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel dalam penelitian dimana satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas di jadikan kelas kontrol.

Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena seluruh peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan model *flipped classroom* sedangkan untuk kelas kontrol atau kelas pembanding diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Penggunaan model *Flipped ClassRoom* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Al-Quran Hadits. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, RPP, Lembar observasi aktivitas siswa, soal *pretest* dan *posttest*, yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik. Bentuk tes untuk mengukur kemampuan ranah kognitif digunakan tes pilihan ganda. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 pertemuan dengan 2 kali pertemuan tatap muka (*Online*) dan 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu *pre-test* untukkelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif sebelum diberikan perlakukan atau *treatment*. Setelah dilakukan *pre-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontol diajarkan dengam model masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Kelas eksperimen dengan menggunakan model *plipped class room* begitu pula dengan kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama tetapi yang membedakan adalah tahapan-tahapan yang sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol maupun kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperimen. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing model pembelajaran dilakukan *post-test* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis pada saat *pre-test* hasil belajar kognitif kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 16,32 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 16,28. Pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 23,48 dan kelas kontrol18,64 berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* kedua kelas, terlihat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 2,36 dan pada kelas eksperimen sebesar 7,16. Hal ini menunjukan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eskperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar kognitif kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model *Flipped Classroom* lebih berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik. Analisis statistik untuk menguji adanya pengaruh penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadits, dilakukan dengan uji-t pada hasil pre-test siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pre tes sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Hasil analisis uji-t berdasarkan Tabel H5 Memperoleh nilai signifikansi (2 tailed) 0,0963. Hasil analisis statistik independent sampel t tes mailed dengan IBM SPSS Statistik 26 memperoleh nilai signifikan (0,0963) lebih dari nilai α $(0{,}05)$ hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pre-test kedua kelas penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena hasil penlitian diperoleh t hitung = 0,698 dan t tabel= 2,069 maka t hitung kurang dari t tabel sehingga H_0 tolak dan H_1 di terima. H_0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits. H_1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits. Sebagai pembanding dalam menguji hipotesis penelitian, Peneliti juga menguji perbedaan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada saat *pre-test dan post-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan uji gain terhadap nilai *pre-test dan post-test* hasil belajar pada masing-masing kelas.

Nilai *gain* digunakan untuk membandingkan model yang lebih efektif dalampeningkatan hasil belajar. Berdasarakan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebesar 0,0845 termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,04 dan maksimal 0,16. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas control model pembelajaran konvensional adalah sebesar 0,0270termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai N-gain skore minimal -0,05 dan maksimal 0,11. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode flipped Class Room kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Sementara penggunaan metode konvensional juga kurang efektif untuk meninggkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Beberapa alasan yang menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan metode *Flipped Classroom* kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah munculnya learning burnout atau kejenuhan belajar.apa yang peneliti temukan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gawise[45] bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model flipped classroom pada masa pendemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wolio di Kota Baubau yaitu kurang efektif. Hal ini dikarenakan tidak maksimalnya propes pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penyebabnya ada beberapa hal, mulai dari fungsi guru yang tidak maksimal, orang tua yang tidak bisa memberikan pemahaman dengan baik dikarenakan pekerjaan mereka serta peserta didik yang masih membutuhkan pengawasan dalam menggunakan teknologi. Terutama pada peserta didik, karena mereka menggunakan teknologi berupa gadget jadi jika tidak diawasi mereka bisa saja hanya bermain dengan gadget dan tidak mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Esa Gumelar[46] dengan judul " Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Peningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mathla'ul Anwar Panjang" Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil terdapat pengaruh antara strategi flipped

---

[45] Amelia Ayu Gawise, Lestari and Universitas Muhammadiyah Buton, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Abstrak" 3, no. 1 (2021).

[46] Esa Gumelar, "Pengaruh Strategi Flipped Clasroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq," *Tesis*, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

classroom terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 12,1% (0,121) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. strategi flipped classroom terhadap kemandirian belajar peserta didik sebanyak 12,1% namun, bukan merupakan faktor mutlak untuk mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, masih terdapat 88% atau 0,88 dtentukan oleh faktor lain. Hasil dari persamaan regresi linier sederhana variabel dikatakan signifikan jika < 0,05, sedangkan hasil penelitiannya 0,009 < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan

Sejak pandemi menerjang, sudah lebih dari 2 Tahun sistem belajar dari rumah dilaksanakan. Disadari atau tidak, lamanya durasi waktu yang digunakan untuk sekolah daring berakibat pada psikologis peserta didik. Salah satu dampak psikologis yang dialami siswa adalah munculnya learning burnout atau kejenuhan belajar. Faktanya, diberbagai kanal media sosial ekspresi kebosanan dan keresahan siswa terkait sekolah daring banyak bertebaran. Hal tersebut juga dikuatkan oleh survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa, sebanyak 58% anak-anak merasa belajar dari rumah tidak menyenangkan (kemenpppa.go.id). Menurut para ahli, kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional yang dialami peserta didik ketika merasa lelah, dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan atau beban belajar yang meningkat. Timbulnya kelelahan ini karena perasaan bersalah, tidak berdaya, tidak ada harapan, kesedihan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam yang secara terus-menerus menghasilkan perasaan tidak nyaman yang pada gilirannya meningkatkan rasa kesal, kelelahan fisik, kelelahan mental dan emosional. Penyebab Kejenuhan belajar (learning burnout) merupakan salah satu masalah belajar yang sering dialami peserta didik. Para ahli menyebutkan beragam faktor penyebab kejenuhan belajar pada siswa. Menurut Jacob, dkk (2003) dalam artikelnya *Student Burnout as a Function Personality, ySocial Support, and Work Load,* secara garis besar ada 3 faktor penyebab kejenuhan belajar yaitu karakteristik pribadi, dukungan sosial dan beban akademis. Menurut Jacob, faktor pertama yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar adalah karakteristik pribadi. Pengertian karakteristik disini yaitu suatu sifat, kebiasaan atau karakter yang melekat pada pribadi individu. Faktor karakteristik diri ini sangat luas sekali wilayahnya dalam menentukan kejenuhan belajar. Individu yang memiliki konsep diri rendah, terlalu perfeksionis dan idealis, tidak mampu mengendalikan emosi serta kurang terampil dalam mengelola stress akan rentan mengalami kejenuhan belajar. Pembelajaran daring dimana sebagian besar aktivitas belajar berada di ruang-ruang digital memiliki ragam keterbatasan. Setiap hari peserta didik harus terserap layar ponsel demi mengikuti proses belajar melalui berbagai aplikasi yang disediakan sekolah. Kelas daring yang minim interaksi, dengan tidak semua guru terampil mendayagunakan teknologi sebagai media belajar kreatif sudah cukup membuat peserta didik jenuh. Bagi siswa perfeksionis dan idealis, akan sangat kecewa, merasa terbebani dan stress bila materi yang disampaikan guru tidak mampu dipahami sehingga membuat tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademiknya bertambah-tambah. Selain unsur karakteristik pribadi, kejenuhan belajar dapat terjadi karena faktor dukungan sosial. Dalam konteks ini, dukungan sosial berkaitan dengan lingkungan belajar maupun hubungan guru, siswa dan orang tua. Selama sekolah daring, tidak semua anak berada dalam posisi aman dengan lingkungan yang mendukung proses belajarnya. Kondisi keluarga yang penuh konflik dan gaduh, suasana rumah yang berantakan sangat berefek pada psikologis anak dimana mereka sulit berkonsentrasi sehingga berpotensi mengalami kejenuhan belajar. Di sisi lain, tidak adanya interaksi langsung dengan guru dan teman saat pembelajaran daring juga menjadi pemicu munculnya kejenuhan siswa. Pada kondisi normal, kegiatan diskusi bersama kelompok belajar atau sekedar saling sharing sesama teman menjadi hal rutin. Bagaimanapun itu merupakan suatu bentuk *refreshing* dan dukungan belajar yang dapat mengurangi kejenuhan. Namun, semua itu hilang ketika sekolah dijalankan dengan moda daring. Demikian juga, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, berkomunikasi dan melakukan bimbingan secara daring bukanlah suatu hal yang menyenangkan. Belajar dari rumah merupakan sebuah konsep belajar yang dapat membentuk kemandirian peserta didik. Siswa mengelola sendiri waktunya dan bebas menentukan kapan harus belajar sesuai batasan-batasan yang diizinkan guru. Namun, permasalahannya sebagian besar siswa tidak memiliki management waktu yang baik, sehingga belajar yang tidak terjadwal memungkinkan bertambahanya beban tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, bagi siswa yang berdomisili di daerah terkendala jaringan, menunggu sinyal bagus dapat membuat tugas-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas belajarnya menumpuk. Seperti yang di alami oleh siswa-siswa MTs. Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong. Pada akhirnya, beban akademis yang berlebihan berpeluang memicu rasa stress dan kejenuhan siswa dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis uji-t berdasarkan Tabel H5 Memperoleh nilai signifikansi (2 tailed) 0,0963. Hasil analisis statistik independent sampel t tes mailed dengan IBM SPSS Statistik 26 memperoleh nilai signifikan (0,0963) lebih dari nilai α (0,05) hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pre tes kedua kelas penelitian. Karena hasil penlitian diperoleh t hitung = 0,698 dan t tabel= 2,069 maka t hitung kurang dari t tabel sehingga H_0 tolak dan H_1 di terima. H_0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits. H_1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media *Zoom* dan *WhatsApp* terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits.
2. Nilai gain digunakan untuk membandingkan model yang lebih efektif dalam peningkatan hasil belajar. Berdasarakan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kelas eksperimen model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebesar 0,0845 termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,04 dan maksimal 0,16. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas control model pembelajaran konvensional adalah sebesar 0,0270termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai N-gain skore minimal -0,05 dan maksimal 0,11. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode flipped Class Room kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Sementara penggunaan metode konvensional juga kurang efektif untuk meninggkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dibahas, maka dapat diajukan beberapa saran kepada praktisi pendidikan yang tertarik melakukan penelitian dibidang ini antara lain:

1. Bagi Sekolah memperbaiki kualitas SDM, pengadaan fasilitas yang menunjang, Serta menciptakan lingkuan yang mendukung tercapainya fisi misi madrasah
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan model Flipped Class Room ditinjau dari versi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris. "Evaluasi Pembelajaran." In *Evaluasi Pembelajaran*, 14. Yogyakarta: Multi Presindo, 2008.

Abeysekera, Lakmal, and Phillip Dawson. "Motivation and Cognitive Load in the Flipped Classroom: Definition, Rationale and a Call for Research." *Higher Education Research and Development* 34, no. 1 (2015): 1–14.

Adhitiya, E.N., Prabowo, A. dan Arifuddin, R. "Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom Dengan Peer Instruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah." *Unnes Journal of Mathematics Education* (20015).

Amal, Bakhrul Khair. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 700–702.

Angelina, Lusy. "Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 3, no. 2 (2020): 27–32.

Bergmann, Jonathann, and Aaron Sams. *Flipped Classroom As Innovative Practice in the Higher Education System: Awareness and Attitude*. *3rd International Multidisciplinary Scientific Conference on Social Sciences and Arts SGEM 2016, Book 1*. Vol. 3, 2012.

Damayanti, Herry Novis, and Sutama Sutama. "Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap Dan Ketrampilan Belajar Matematika Di Smk." *Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2016): 2.

Gawise, Lestari, Amelia Ayu, and Universitas Muhammadiyah Buton. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Abstrak" 3, no. 1 (2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gumelar, Esa. “Pengaruh Strategi Flipped Clasroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq.” *Tesis*, 2019.

Hamid, Abdulloh, and Mohamad Samsul Hadi. “Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21.” *Quality* 8, no. 1 (2020): 149.

Hanum, Numiek Sulistyo. “Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto).” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 90–102.

Harimurti, Shubhi Mahmashony. “Penerapan Open Class Pada Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi Di Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Prodi Farmasi FMIPA UII.” *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 1, no. 1 (2019): 89–99.

Ismawati, Dwi, and Iis Prasetyo. “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 665.

Kemdikbud. “Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.” *Www.Kemdikbud.Go.Id*, no. 022651 (2020): 9.

Kurniawan, Indra. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Penyelesaian Aljabar Serta Alternatif Pemecahannya.” *Jurnal THEOREMS (The Original Research of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mathematics) 4, no. 1 (2019): 69–78.

Mahira. *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, 2017.

Media, Menggunakan, Sosial Instagram, and D I Kelas. "Jurnal PRIMATIKA, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020" 9 (2020): 81–90.

Muir, Tracey, and Vince Geiger. "The Affordances of Using a Flipped Classroom Approach in the Teaching of Mathematics: A Case Study of a Grade 10 Mathematics Class." *Mathematics Education Research Journal* 28, no. 1 (2016): 149–171.

Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.

Nara, Eveline SiregarHartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Asep Jamludin. Cet.1. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Ogden, Lori. "Student Perceptions of the Flipped Classroom in College Algebra." *Primus* 25, no. 9 (2015): 782–791.

Permadi, H. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Transformatika, Volume 9, No. 2, Januari 2012 : 72 – 78*, no. September (2017): 72–78.

Purwoko. "Teori Belajar Gagne." *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (2003): 1–27.

Putrawangsa, Susilahudin, and Uswatun Hasanah. "Integrasi Teknologi Digital

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Kajian Dari Perspektif Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2018): 42–54.

Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Rindaningsih, Ida. "Efektifitas Model Flipped Classroom Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA." *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): 51–60.

Rosyid, Nur Muhammad, Ilyas Thohari, and Yorita Febry Lismanda. "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 11 (2020): 47–52.

Sabran, and Edy Sabara. "Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar* (2019): 122–125.

Sahidillah, Muhammad Wildan, and Prarasto Miftahurrisqi. "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa." *Jurnal VARIDIKA* 1, no. 1 (2019): 52–57.

Sappaile, Baso Intan, M Panji Purnomo, and Asdar Asdar. "Pengaruh Penggunaan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa SMA Negeri Kelas X Di Kota Makassar)." *Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar* 1, no. 1 (2020): 1–6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sri Anitah. "Strategi Pembelajaran Di SD." In *Strategi Pembelajaran Di SD*, 25. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 20013.

Tobergte, David R., and Shirley Curtis. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Smk N 1 Sragen." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

Utami, S R I. "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped" (2017): 280.

Utomo, Supri Wahyudi, and Moh. Ubaidillah. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional Di Universitas Pgri Madiun." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 199–211.

Wibawanto, Tri. "Pemanfaatan Video Conference Dalam Pembelajaran Tatap Muka Jarak Jauh Dalam Rangka Belajar Dari Rumah." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–9.

Widodo, S, and Wahyudin. "Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students." *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET* 17, no. 1 (2018): 154–160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yanah, Pipit Apri, I Dewa Putu Nyeneng, and Wayan Suana. “Efektivitas Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Penguasaan Konsep Siswa.” *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 2, no. 2 (2018): 65–74.

Zoom, Menggunakan, Studi Pada, and Siswa Kelas. “KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL- QUR ’ AN PENDAHULUAN Seorang Guru Yang Profesional Harus Mampu Dalam Melaksanakan Pengabdian Tugas-Tugas Yang Di Tandai Dengan Keahlian , Baik Dalam Konten Maupun Metode Pembelajaran . Menteri Pendidikan Dan ” 11, no. 2 (2020): 275–293.

———. “KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR ’ AN,” no. February (2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id